# PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), JUMLAH PENDUDUK, ANGKA BUTA HURUF DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR

**TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI


Oleh :

**RISKA ROSYDA PUTRI**

**NIM : G01215009**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI**

**SURABAYA**


**2019**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

| | |
|---|---|
| Nama | : Riska Rosyda Putri |
| NIM | : G01215009 |
| Fakultas/Prodi | : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017. |

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 April 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
BCE11AFF794007215
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Riska Rosyda Putri

NIM G01215009

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi yang ditulis oleh Riska Rosyda Putri NIM. G01215009 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 10 April 2019

Pembimbing

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

NUP. 201603311

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Riska Rosyda Putri NIM. G01215009 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 06 Mei 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi

**Majelis Munaqasah Skripsi :**

| | |
|---|---|
| Penguji I | Penguji II |
| Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI | Nurlailah, MM |
| NUP 201603311 | NIP 19620522000032001 |
| Penguji III | Pengui IV |
| H. Abdul Hakim, M.EI | Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc |
| NIP 197008042005011003 | NIP 198308082018012001 |

Surabaya, 17 Juni 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP 1962121419930310

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riska Rosyda Putri
NIM : G01215009
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
E-mail address : putririskarosyda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :
Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Juli 2019

Penulis

Riska Rosyda Putri

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni yang pertama apakah Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017. Yang kedua apakah Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Dengan menggunakan model data panel, data panel sendiri adalah gabungan dari data cross setion dan data Time series. Dalam penelitian kali ini data cross section berjumlah 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur dan data time seriesnya selama kurun waktu 5 tahun yakni dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda data panel dengan model fixxed effect. Data diolah dengan menggunakan Eviews 10.

Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwasanya Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan, Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan, Angka Buta Huruf berpengaruh secara signifikan, dan Pengangguran berpengaruh secara signifikan. Sedangkan hasil peneltian secara simultan menunujukan Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran secara bersama sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.


**Kata Kunci :** Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... i

PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iii

ABSTRAK ..... iv

MOTTO ..... v

KATA PENGANTAR ..... vii

DAFTAR ISI ..... viii

DAFTAR TABEL ..... xi

DAFTAR GAMBAR ..... xiii

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 13

C. Tujuan Penelitian ..... 13

D. Kegunaan Penelitian ..... 14

**BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 15**

A. Landasan Teori ..... 15

1. Kemiskinan ..... 15
2. PDRB ..... 19
3. Penduduk ..... 23
4. Pendidikan ..... 25
5. Pengangguran ..... 28

B. Penelitian Terdahulu ..... 33



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual ..... 39

D. Hipotesis ..... 42

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 43**

A. Jenis Penelitian ..... 43

B. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 43

C. Populasi dan Sampel Penelitian ..... 43

D. Variabel Penelitian..... 44

E. Definisi Operasional ..... 45

F. Uji Validitas dan Reabilitas ..... 47

G. Data dan Sumber Data ..... 47

H. Teknik Pengumpulan Data ..... 49

I. Teknik Analisis Data ..... 50

**BAB IV HASIL PENELITIAN ..... 63**

A. Deskripsi Objek Penelitian ..... 63

1. Geografis Jawa Timur ..... 63

2. Kemiskinan ..... 65

3. PDRB ..... 68

4. Jumlah Penduduk ..... 70

5. Pendidikan ..... 72

6. Pengangguran ..... 74

B. Analisis Data..... 76

1. Estimasi Model ..... 76

2. Uji Asumsi Klasik ..... 77



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Statistik ..... 83

**BAB V PEMBAHASAN ..... 90**

A. Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Secara Parsial . ..... 90

B. Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Secara Simultan ..... 98

**BAB VI PENUTUP ..... 100**

A. Kesimpulan ..... 100

B. Saran ..... 101

DAFTAR PUSTAKA ..... 103
LAMPIRAN ..... 107



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Tingkat Kemiskinan di Jawa tahun 2013-2017 (persen)..... 4

1.2 Produk Domestik Regional Bruto (Atas Dasar Harga Konstan 2010) Jawa Timur Tahun 2013-2017 ..... 6

1.3 Jumlah Penduduk di Jawa Timur Tahun 2013-2017 ..... 8

1.4 Angka Melek Huruf Penduduk usia 15 Tahun ke atas di Jawa Timur Tahun 2017 ..... 9

1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013-2017 (persen) ..... 11

2.1 Penelitian – penelitian Sebelumnya ..... 33

4.1 Peta Geografis Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2017 ..... 64

4.2 Presentase Penduduk Miskin di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 dalam satuan persen..... 66

4.3 Laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 dalam satuan persen ..... 69

4.4 Jumlah Penduduk di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 dalam satuan jiwa ..... 71

4.5 Angka Buta Huruf Berdasarkan usia 10 tahun keatas Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 dalam satuan persen ..... 73

4.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 dalam satuan persen ..... 75

4.7 Hasil Uji Hausman Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 ..... 76



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.8 Hasil Uji Multiolinearitas Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 ..... 80

4.9 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 ..... 81

4.10 Hasil Uji Gletser Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 ..... 83

4.11 Hasil Uji T Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 ..... 84

4.12 Hail Uji F Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 ..... 87



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2017 (persen) ..... 3
1.2 Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2013-2017 (persen) ..... 5
2.1 Kerangka Pemikiran..... 41
3.1 Model Uji Regresi ..... 54
4.1 Hasil Uji Normalitas Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013- 2017 ..... 78
4.2 Hasil Uji Durbin Watson ..... 82



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Suatu wilayah jika ingin berkembang atau ingin mengalami pertumbuhan maka wilayah tersebut harus melakukan pembangunan baik dalam pembangungan ekonomi maupun pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan dan mengurangi pengangguran agar kemiskinan di Indonesia segera teratasi. Suatu wilayah yang sudah berkembang dan wilayah yang tertinggal juga akan semakin meningkatkan pembangunannya agar suatu wilayah tersebut dapat menyusul wilayah wilayah lain yang sudah maju guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Kesejahteraan masyarakat sendiri merupakan tujuan utama dari pembangunan. Pembangunan yakni proses perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan pada suatu tatanan masyarakat yang berguna untuk mencapai kehidupan yang lebih baik[1]. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pembangunan agar pertumbuhan ekonomi bisa lebih optimal dan bisa menurunkan angka kemiskinan. Syarat utama terciptanya penurunan kemiskinan yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi kondisi lain di negara

[1]Michael P Todaro,*PembangunanEkonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 179.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang termasuk di Indonesia khususnya Jawa Timur pertumbuhan ekonomi yang dicapai juga di iringi oleh permasalahan lainya yakni meningkatnya jumlah penduduk yang dapat dikatakan tidak mampu atau dibawah garis kemiskinan dan tingkat pengangguran yang semakin tinggi.

Pertumbuhan ekonomi termasuk salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan perekonomian di suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi sendiri yakni suatu kegiatan dalam perekonomian yang dapat meningkatkan produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh suatu masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masayarakat biasanya dilihat dari meningkatnya pendapatan domestik regional bruto dan berkurangnya tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi pada masa tradisonal hanya diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan PDB/PDRB baik itu secara menyeluruh atau perkapita. Peningkatan pendapatan ini diharapakan dapat menumbuhkan kondisi yang lebih baik dengan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan sosial yang lebih merata ke semua kalangan[2].

Penggunaan sumber-sumber daya juga merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi guna untuk mengetahui seberapa besar lapangan kerja yang dapat menyerap angkatan kerja yang sudah tersedia khusunya di wilayah Jawa Timur. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap tenaga kerja yakni

[2]Ibid., 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menambah tenaga kerja sehingga pengangguran akan berkurang dan tingkat kemiskinan akan menurun.

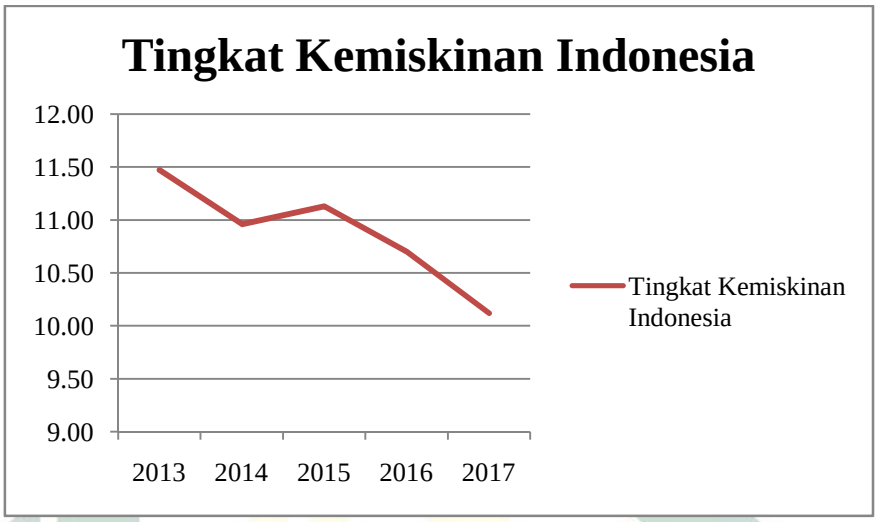


Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2017

**Gambar 1.1**

**Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2013-2017 (persen)**

Tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan meskipun pada tahun 2015 tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan. Dilihat dalam gambar 1.1 pada tahun 2013 sampai 2014 tingkat kemiskinan sebesar 10,96 persen kemudian pada tahun 2015 kemiskinan di Indonesia meningkat menjadi sebesar 11,13 persen kenaikan ini karena barang barang pokok semakin tinggi harganya sehingga masyarakat yang tidak dalam kategori miskin namun berpengasilan pas pasan tidak mampu membeli sehingga tergeser menjadi kategori miskin. Namun pada tahun 2016 hingga 2017 kemiskinan di Indonesia menunjukan penurunan yang sangat baik dari mulai tahun 2016 yang sebesar 10,70 menjadi 10,12 di tahun 2017 hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan pendapatan negara yang terus bertambah karena adanya investasi besar besaran yang sedang di lakukan pemerintah saat ini.

**Tabel 1.1**

**Tingkat Kemiskinan di Jawa Tahun 2013-2017 (persen)**

| Provinsi | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|
| DKI Jakarta | 3.72 | 4.09 | 3.61 | 3.75 | 3.78 |
| Jawa Barat | 9.61 | 9.18 | 9.57 | 8.77 | 7.83 |
| Jawa Tengah | 14.44 | 13.58 | 13.32 | 13.19 | 12.23 |
| DI Yogyakarta | 15.03 | 14.55 | 13.16 | 13.1 | 12.36 |
| Jawa Timur | 12.73 | 12.28 | 12.28 | 11.85 | 11.2 |
| Banten | 5.89 | 5.51 | 5.75 | 5.36 | 5.59 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2017

Sedangkan pada tabel 1.1 menunjukan rata rata kemiskinan di enam provinsi di pulau Jawa, tingkat kemiskinan pertama ditempati oleh provinsi DI Yogyakarta sebesar 12,36 persen lalu kedua Jawa Tengah dengan angka 12,23 persen sedangkan kemiskinan di Jawa Timur menunjukan posisi ke tiga sebesar 11,2persen keempat provinsi Jawa Barat sebesar 7,83 persen ke lima Banten dengan angka kemiskinan sebesar 5,59 persen dan yang terakhir DKI Jakarta dengan angka kemiskinan 3,78 persen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

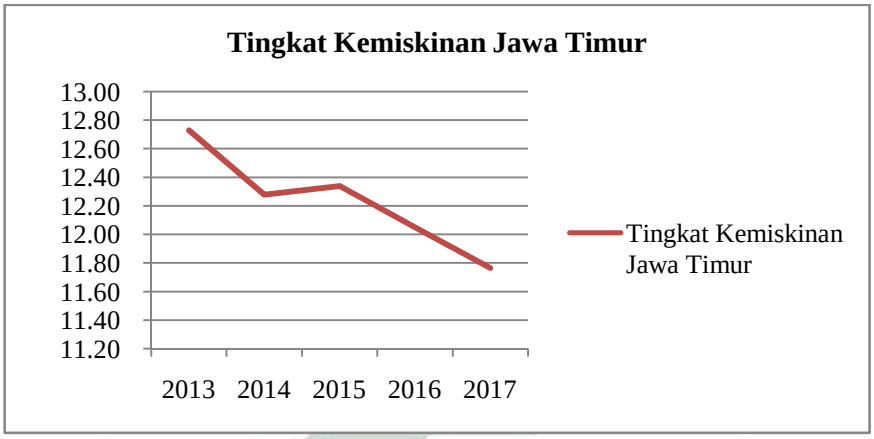


Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2017

**Gambar 1.2**

**Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2013-2017 (persen)**

Dalam gambar 1.2 tingkat kemiskinan di Jawa Timur terlihat dari tahun ke tahun semakin menurun hal ini menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur semakin meningkat. Namun pertumbuhan ekonomi ini hanya bisa dirasakan oleh masyarakat perkotaan hal ini menunjukan bahwa kemiskinan di Jawa Timur tidak merata. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur kemiskinan paling parah terjadi di kabupaten Sampang, Bangkalan, dan Probolingo dengan rata rata penduduk miskin sebesar 25 persen itu hal ini di sebabkan karena banyaknya pengangguran di kabupaten tersebut.[3]

Penanggulangan kemisikinan dan pengangguran memerlukan berbagai macam pemangku kebijakan mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, para pengusaha swasta dan masyarakat itu sendiri yang memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kehidupan golongan lainnya. Pemerintah telah melakukan berbagai program untuk memenuhi kebutuhan dasar warganya agar dapat

[3]Badan Pusat Statistik Jawa Timur,dalam https://www.bps.go.id/ di akses pada 31 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kehidupan yang layak serta mempercepat pembangunan di suatu daerah tertinggal yang dalam upayanya untu mendorong masyarakat agar lebih sejahtera.

Program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan yakni Jalan Lain menuju Mandiri dan Sejahtera atau biasanya disebut Jalin mantra program ini dimulai dari tahun 2015 dan akan berakhir di tahun 2019. Program ini memiliki keunggulan yaitu program jalin matra bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dengan sasaranya kepala rumah tangga perempuan, dan yang terkahir program jalin mantra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2).[4]

**Tabel 1.2**

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010**

**Jawa Timur Tahun 2013-2017**

| Tahun | PDRB (Miliar Rupiah) |
|---|---|
| 2013 | 1.192.789.8 |
| 2014 | 1.262.684.5 |
| 2015 | 1.331.376.1 |
| 2016 | 1.405.561 |
| 2017 | 1.482.147.6 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2017

Untuk mengentaskan kemiskinan sendiri salah satunya harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi salah satu faktor untuk mencapai tingkat kesejahteraan dan kemakmuran disuatu daerah.

[4]DMP Jawa Timur, dalam https://dpmd.Jawa Timurprov.go.id/home-mainmenu-1/90-berita/603-jalin-matra-dan-feminisasi-kemiskinanIdiakses pada 8 oktober,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur ekonomi di suatu daerah biasanya dilihat dari sektor sektor perekonomian yang ada di produk domestik regional bruto.

Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timurdari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan. Tahun 2013 PDRB Jawa Timur sebesar 1.192.789.8 miliar rupiah ditahun berikutnya tahun 2014 PDRB Jawa Timur sebesar 1.262.684.5 miliar rupiah tahun 2015 sebesar 1.331.376.1lalu ditahun 2016 PDRB Jawa Timur sebesar 1.405.561 miliar rupiah dan ditahun 2017 PDRB Jawa Timur sebesar 1.482.147.6 miliar rupiah.

Jika dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto per kabubaten/kota masih banyak pertumbuhan yang dirasa sangat rendah yakni sebanyak 24 kabubaten/kota dan hanya 14 kabupaten/kota yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Kota surabaya sendiri merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB Jawa Timur yakni sebesar 6,13 persen pada tahun 2017, untuk kabupaten penyumbangterbesar terhadap PDRB terbanyak yakni kabupaten Bojonegoro sebesar 10,26 persen. Sedangkan penyumbang terkecil terhadap PDRB yakni kabupaten Sumenep sebesar 2,86 persen.

Selain itu jumlah penduduk dalam pembangunan di suatu wilayah juga merupakan masalah. Jika jumlah penduduk di suatu wilayah terlalu banyak maka dapat mengakibatkan tidak tercapainya pembangunan di wilayah tersebut. Jumlah penduduk di Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 39.292.972 jiwa. Tabel 1.3 menunjukan bahwasanya jumlah penduduk di Jawa Timur mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan dari tahun ketahun, semakin banyak jumlah penduduk jika tidak di imbangi dengan kualitas pendidikan dari penduduk maka akan dapat meningkatkan pengangguran.

**Tabel 1.3**

**Jumlah Penduduk di Jawa Timur Tahun 2013 2017**

| Tahun | Jumlah |
|---|---|
| 2013 | 38.363.2 |
| 2014 | 38.610.2 |
| 2015 | 38.847.6 |
| 2016 | 39.075.2 |
| 2017 | 39.292.9 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Dapat diketahui bahwasanya pendidikan adalah salah satu aset masa depan bangsa. Jika dalam dunia pendidikan itu dirasa sangat buruk maka dapat dipastikan masa depan di suatu negara itu juga akan semakin terpuruk. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk memperbaiki suatu negara. Biasanya masyarakat miskin banyak yang mengalami kebodohan akibat dari pendidikan yang kurang. Tingkat pendidikan di Jawa Timur dapat diukur dengan besarnya angka melek huruf. Tabel 1.4 memperlihatkan bahwasanya angka melek huruf mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kendala utama mengatasi angka melek huruf ini yakni sebagian penduduk terutama di pedesaan menganggap pendidikan bukan prioritas utama. Biasanya mereka lebih mementingkan pekerjaan yang akan menghasilkan uang dari pada bersekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hanya menghabiskan uang, tetapi pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dapat dipastikan tingkat untuk memperoleh pekerjaan yang layak semakin tinggi.

**Tabel 1.4**

**Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke atas**

**di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 2017**

| Tahun | Jumlah |
|---|---|
| 2013 | 90.49 |
| 2014 | 91.36 |
| 2015 | 91.47 |
| 2016 | 91.59 |
| 2017 | 91.82 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Jawa Timur sendiri mempunyai enam lokasi industri terbesar yang tersebar di berbagai Kabupaten/Kota di Jawa tTmur yakni yang pertama PT Surabaya Industrial Estate Rungkut yang biasanya disebut (SIER) berada di Kota Surabaya, yang kedua PT Pasuruan Indutrial Estate Rembang yang berada di Pasuruan, yang ketiga Ngoro Industri Persada (NIP) yang juga berada di Pasuruan, yang ke kempat Kawasan Industri Gresik (KIG) yang berada di Gresik, yang kelima PT Maspion Industrial Estate (MIE) yang juga berada di Kabupaten Gresik, yang terakhir Sidoarjo Industrial Estate Berbek (SIEB) yang berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Sidoarjo.[5] Selain itu masih banyak industri lain yang ada di Kabupaten/kota di Jawa Timur.

Keberadaan industri besar di Kabupaten/kota di Jawa Timur ini mendorong semakin meningkatnya nilai Produk Domestik Regional Bruto yang di tempati industri besar tersebut. Meskipun terdapat indutri besar di Kabupaten/kota di Jawa Timur dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dari tahun ketahun selalu meningkat dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto tetapi dalam kenyataanya pengangguran di Jawa Timur juga tinggi. Pengangguran merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Pengangguran di Jawa Timur sangat tinggi di sebabkan karena pertumbuhan angkatan kerja yang semakin banyak sedangkan lapangan pekerjaan tidak bertambah terlebih lagi banyak masyarakat yang tidak mempunyai ketrampilan atau keahlian sehingga mereka tidak dapat bersaing dengan yang lain. Pengangguran di Jawa Timur banyak terjadi di pedesaan karena pada dasarnya di pedesaan tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Berikut data tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur :

[5]Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabuapen/Kota Di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2017 ),24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 1.5**

**Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013-2017 (persen)**

| Tahun | Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) |
|---|---|
| 2013 | 4.30 |
| 2014 | 4.19 |
| 2015 | 4.47 |
| 2016 | 4.21 |
| 2017 | 4.00 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2017

Menurut tabel 1.5 tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dari tahun-ketahun mengalami pasang surut yakni pada tahun 2013 Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur sebesar 4.30 persen kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan yakni menjadi 4.19 di tahun berikutnya tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 4.47 persen kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi menjadi 4.21 persen dan ditahun 2017 menjadi 4.00 persen. Banyaknya tingkat pengaguran ini di sebabkan oleh pertumbuhan angkatan kerja yang semakin banyak yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan lapangan kerja. Besarnya tingkat pengangguran di Jawa Timur ini menunjukan bahwa pembangunan di Jawa Timur belum berhasil.

Jawa Timur sendiri memiliki potensi besar untuk Sumber daya alam maupun sumber daya manusiannya hal ini telah dibuktikan dengan banyaknya wilayah di kabupaten/kota di Jawa Timur yang banyak menghasilkan bahan pangan sendiri tanpa dibantu dengan provinsi lainnya namun sebagian ada yang sudah dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan indikator bagi keberhasian suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan jumlah pengangguranyang berkurang maka akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah sekitar.

Tetapi permasalahan kali ini yaitu pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat sedangkan lapangan pekerjaan tidak bertambah. Selain itu di Jawa Timur perkembangan lapangan pekerjaan hanya terpusat di beberapa wilayah saja yaitu Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Mojokertodan Pasuruan. Seharusnya jika dilihat dari segi lokasi dan kondisi wilayah sangat memungkinkan untuk berkembangnya lapangan pekerjaan di seluruh area Jawa Timur, dampak dari ini mengakibatkan masih banyaknya penduduk angkatan kerja yang menganggur di wilayah Jawa Timur lainya selain itu tingkat pendidikan yang rendah juga memperparah kemiskinan di Jawa Timur yang di mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan tetap.

Dari penjelasan diatas maka kali ini saya akan melakukan penelitian yang berjudul : **"Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguranterhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Dari masalah tersebut pertanyaan yang akan saya sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf dan Pengangguran berpengaruh parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 ?
2. Apakah PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf dan Pengangguran berpengaruh simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf dan Pengangguran berpengaruh parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017
2. Untuk mengetahui apakah PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf dan Pengangguran berpengaruh simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk kegiatan sebagai berikut

1. Kegunaan bagi penulis, sebagai tempat untuk peningkatan kualitas diri dalam segi keilmuan.
2. Kegunaan bagi pemerintah, diharapkan menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk mengetahui pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di terutama di provinsi Jawa Timur
3. Kegunaan bagi semua pihak, sebagai rujukan untuk membandingan dengan penelitan sebelumnya ataupun sesudahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### 1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik yakni seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya mulai dari bahan makanan atau non makanan.[6] Sedangkan Supriyatna berpendapat bahwa kemiskinan terjadi karena keterbatasan yang tidak di inginkan oleh masyarakat.[7] Penduduk dikatakan miskin jika ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, prduktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan kesejahteraannya. Kemiskinan ini di sebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusianya baik dari segi pendidikan formal maupun non formal. Kotze dalam buku hikmat mengatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang baik untuk memperoleh dukungan dari luar.[8]

b. Jenis Kemiskinan

Dalam buku Tambunan kemiskinan bisa dilihat dari dua sisi yakni:

1. Kemiskinan absolut yakni kemiskinan yang disebabkan karena pendapatannya rendah atau di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari.

[6]Badan Pusat Statistik, dalam https://www.bps.go.id/,di akses 1Desember 2018.
[7]Tjahya Supriatna, *Birokrasi Pemberdayaan Dan Pengentasan Kemiskinan*,(Bandung ;Humaniora Utama Press, 1997), 90.
[8]Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*,(Bandung:Humaniora. 2004), 6.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemiskinan ini biasanya di pengaruhi oleh adat setempat, iklim dan perekonomian suatu negara yang sedang memburuk.[9]

2. Kemiskinan Relatif yakni kemiskinan yang terjadi karena faktor lingkungan sekitar. Biasanya orang yang miskin relatif ini sudah bisa memnuhi kebutuhan dasar hidupnya tetapi jika di bandingkan dengan lingkungan sekitar dia termasuk kategori miskin.[10]

c. Pola Kemiskinan

Menurut Sumitro Djohadikusum kemiskinan memiliki empat pola yakni :[11]

1. Pola *persistent poverty* yakni kemiskinan yang terjadi karena faktor turun temurun.
2. Pola *cylical poverty* yakni kemiskinan yang terjadi akibat perubahan faktor ekonomi.
3. Pola *seasonal poverty* yakni kemiskinan yang terjadi secara musiman, kemiskinan ini biasanya terjadi pada para nelayan dan petani.
4. Pola *accidental poverty* yakni kemiskinan yang di sebabkan karena faktor alam seperti bencana alam yang mengakibatkan menurunya tingkat kesejahteraan masyarakat.

[9]Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia 1965-2018*, (Bogor:Ghalia Indonesia. 2018), 107.
[10]Ibid, 108
[11]Nurul Huda, Ekonomi Pembangunan Islam, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2015), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penyebab Kemiskinan

Dalam buku Suryawati, Nasikun berpendapat bahwasannya proses dan sumber terjadinya kemiskinan yakni :

1. *Policy induces processes* yakni proses kemiskinan yang dilestarikan melalui pemerintah dalam bentuk kebijakan, misalnya kebijakan anti kemiskinan tetapi dalam realisasinya kebijakan ini bukan mengurangi kemiskinan tetapi kebijakan ini akan membawa dampak tersendiri bagi masyarakat yang sudah miskin dan akan mengakibatkan kemiskinan ini masih ada dan dilestarikan secara terus menerus.
2. *Socioeconomic dualism* yakni kemiskinan yang terjadi akibat dari bekas jajahan atau pada saat ini akibat dari orang yang punya kekuasaan, misalya para petani menjadi kaum marjinal karena lahan mereka yang subur dikuasai oleh para petani dalam skala besar yang nanti hasilnya akan di ekspor ke bebagai negara
3. *Population growth* yakni jika penduduk semakin banyak dan tidak memiliki pekerjaan maka akan menimbulkan kemiskinan baru
4. *Resaurces management and enviroment* yakni kemiskinan yang terjadi akibat pengelolaan unsur menajemen sumber daya alam yang sangat buruk, misalnya lahan pertanian belum wakunya di panen tetapi pihak manajemenya menyuruh untuk segera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan panen maka hal ini akan mengakibatkan menurunya tingkat produktivitas.

5. *Natural cycle and processes* yakni kemiskinan yang terjadi karena siklus alam atau cuaca yang selalu berubah ubah, misalnya tinggal di lahan kritis dimana saat hujan pasti terjadi banjir jika musim kemarau mereka kekurangan air sehingga tidak dimungkinkan mereka bisa melakukan produktivitas yang maksmimal.

Dalam buku Kuncoro menurut Nurkse Lingkaran kemiskinan adalah suatu lingkaran yang saling keterkaitan anatara satu dengan yang lainnya sehingga akan menimbukan suatu keadaan dimana suatu daerah akan tetap miskin dan mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih baik.[12]Penyebab dari lingkaran kemiskinan sendiri yakni yang pertama adanya keterbelakangan dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia. Yang kedua ketidak sempurnaan pasar. Dan yang terakhir kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas yang bisa dilihat dari pendapatan perkapita yang mereka terima.

Sedangkan menurut Jhignan ciri ciri negara berkembang yang menyebabkan tingkat kemiskinan terus memburuk yakni yang pertama sarana dan prasana pendidikan kurang memadai sehingga menyebabkan tingkat penduduk yang tidak memiliki keahlian dan buta huruf semakin

[12]Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan : Teori Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta : YPKN, 1997), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat. Yang kedua tempat kesehatan yang ditunjang pemerintah sangat buruk dan pola konsumsi masyarakat juga sangat tidak sehat sehingga mengakibatkan banyak dari penduduk usia produktif tidak bisa bekerja karena sakit. Yang ketiga para penduduk hanya bekerja di sektor pertanian dengan menggunakan alat-alat pertanian tradisonal sehingga menyebabkan produktifitas kurang maksimal.[13]

**2. Produk Domestik Regional Bruto**

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB yakni salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah atau wilayah baik kota maupun kabupaten dalam suatau periode tertentu biasanya dalam waktu satu tahun, baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku.[14] Besaran Produk Domestik Regional Bruto tiap daerah kabupaten/kota berbeda beda tergantung dari potensi sumber daya alam dan pengelolaannya.

b. Pendekatan Produk Domestik Regional Bruto

Dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto ada tiga pendekatan yakni :

1. Pendekatan Produksi

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto menggunakan konsep pendekatan produksi yakni menghitung nilai

[13]M.L. Jhignan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaancetakan 1*. (Jakarta : Rajawali Press , 1992.), 195.
[14]Situs Resmi Bank Indonesia, dalam http://www.bi.go.id/, di akses pada 25 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di suatu daerah dengan mengurangi biaya masing masing total produksi kegiatan sektor dalam jangka waktu tertentu. Unit produksi tersebut dikelompokan menjadi sembilan sektor lapangan usaha yakni :

1. Sektor pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan.
2. Sektor pertambangan dan penggalian.
3. Sektor industri pengolahan.
4. Sektor listrik, gas dan air bersih.
5. Sektor konstruksi.
6. Sektor perdagangan, hotel dan restoran.
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi.
8. Sektor keuangan real estate dan jasa perusahaan.
9. Sektor jasa termasuk jasa pemerintah

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan dari segi pendapatan yakni nilai tambah dari kegiatan ekonomi dengan menjumlahkan semua balas jasa yang telah diterima oleh produksi yakni upah, gaji, surplus usaha, penyusutan, pajak tidak langsung. Metode pendapatan ini biasanya digunakan untuk pada sektor jasa.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah dengan menjumlahkan penggunaan akhir dari barang dan jasa yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di produksi dari dalam negeri. Dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan atau produksi barang dan jasa digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta, konsumsi pemerintah, investasi, perubahan stok, dan ekspor neto.

c. Penyajian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto disusun dalam dua bentuk yakni:

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku

   Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku mengambarkan nilai tambah suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga tahun berjalan saat ini Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui potensi sumber daya ekonomi dan struktur ekonomi di suatu wilayah kabupaten/kota.

2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan

   Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan yakni nilai tambah atas barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara nyata dari tahun ketahun dan tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan

Dalam buku Sadono Sukirno laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa melihat naiknya itu lebih besar atau lebih kecil.[15] Pembangunan ekonomi juga tidak hanya diukur oleh pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara menyeluruh tetapi juga harus dilihat dari tercapainya pendapatan yang merata ke masyarakat sehingga tidak akan terjadi kesenjangan. Karena jika konsumsi masyarakat itu menurun maka akan mengakibatkan menurunnya Produk Domestik Regional Bruto.

Menurut Mudrajat Kuncoro dalam pembangunan tradisional itu pemerintah harus memfokuskan peningkatan PDRB yang ada di provinsi, kabupaten maupun kota.[16] Dalam buku Tambunan Kuznet mengungkapkan bahwasanya pertumbuhan dan kemiskinan itu mempunya hubungan yang sangat erat, itu terjadi di karenakan pada masa awal pembangunan tingkat kemiskinan itu akan terus menerus meningkat tetapi pada saat pembangunan itu akan berakhir maka kemiskinan akan secara terus menerus berkurang.[17]

[15]Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000), 89.
[16]Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan : Teori Masalah dan Kebijakan* ..., 241.
[17]Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2001), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Penduduk**

a. Pengertian Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Indonesia selama enam bulan lebih atau kurang dari enam bulan tetapi mereka berniat untuk menetap di wilayah Indonesia.[18] Sedangkan said berpendapat bahwasanya penduduk yakni jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dan dapat menghasilkan proses demografi.[19] Jadi dapat disimpulakan bahwasanya penduduk adalah kumpulan atau sekelompok manusia yang bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu yang sewaktu waktu mereka dapat berubah karena adanya suatu proses yakni kematian, kelahiran, dan perpindahan tempat dari satu wilayah ke wilayah yang lainnya.

b. Sumber Data Kependudukan

Sumber utama dari data kependudukan yakni sensus penduduk yang dilaksanakan dalam kurun waktu sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk di Indonesia sendiri sudah dilakukan sebanyak enam kali yakni tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. [20] Dalam sensus penduduk pendata melakukan pencacahan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah Indonesia termasuk warga negara asing.

---

[18]Badan Pusat Statistik, dalam https://www.bps.go.id/,di akses 6 Januari 2019.
[19]Rusli Said, *Pengantar Ilmu Kependudukan*,(Jakarta: Lembaga P3ES, 2001), 31.

[20] Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Jawa Timur Dalam Angka 2017, (Surabaya: BPS JATIM, 2016), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pengumpulan data dalam sensus dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk ini menggunakan konsep *usual residence* yaitu konsep dimana penduduk biasa bertempat tinggal.[21] Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah dimana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah ditempat mereka ditemukan petugas sensus termasuk penduduk tuna wisma.

c. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Mulyadi pertumbuhan penduduk terjadi karena beberapa komponen yakni yang pertama karena kelahiran *(fertiltas)*, yang kedua kematian *(moralitas)*, yang ketiga karena migrasi masuk, dan yang keempat migrasi keluar.[22] Pertumbuhan penduduk dapat di asumsikan dengan mengunakan deret geometri dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{p}{p}\right)^{\frac{1}{n}} - 1$$

Dimana :

r = tingkat laju pertumbuhan penduduk

Pt = jumlah penduduk akhir periode

Po = jumlah penduduk awal periode

n = jumlah tahun dalam periode tersebut.

d. Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

[21] Ibid.,

[22] Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku Todaro menjelaskan bahwasanya semakin besar jumlah penduduk maka akan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.[23] Suatu negara jika jumlah penduduknya semakin banyak dan faktor produksi semakin menurun maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sedangkan suatu wilayah dengan pendapatan rendah dan jumlah penduduknya tinggi maka wilayah tersebut akan mengalami kemiskinan yang besar.

**4. Pendidikan**

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistik Pendidikan yakni kegiatan belajar mengajar di segala tingkatan baik belajar formal atau belajar non formal.[24]Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bagi masa depan suatu negara atau wilayah. Tingkat pendidikan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu wilayah. Pendidikan termasuk kebutuhan yang harus dipenuhi dan diperhatikan oleh pemerintah demi kemajuan suatu wilayah.

b. Indikator Pendidikan

1. Angka Melek Huruf yakni penduduk dalam usia tertentu yang memiliki kemampuan baca tulis huruf latin ataupun huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau ditulisnya, dalam

[23]Michael P Todaro,*PembangunanEkonomi di Dunia Ketiga*,,,,, 235
[24]Badan Pusat Statistik, dalam https://www.bps.go.id/,di akses 6 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk kelompok usia tertentu.[25]Rumus yang digunakan untuk menghitung yakni :

$$AMH = \frac{\text{ba p u ti y d m da m s}}{\text{ba p u ti}} \times 100$$

2. Angka Buta Huruf Yakni penduduk dalam usia tertentu yang tidak dapat membaca atau menulis huruf latin atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau ditulisnya, dalam penduduk kelompok usia tertentu.[26] Angka buta huruf yang tinggi menandakan belum meratanya pendidikan yang diperoleh penduduk di suatu wilayah. Rumus yang digunakan untuk menghitung yakni :

$$ABH = \frac{\text{ba p u te y ti d m da m s}}{\text{ba p u ti}} \times 100$$

c. Fungsi Pendidikan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan faktor utama yang harus dimiliki penduduk agar dapat memperoleh pengetahuan dan informasi. Fungsi pendidikan secara makro menurut ihsan ada empat yakni yang pertama sebagai pengembangan pribadi, yang kedua pengembangan warga negara, yang ketiga perkembangan kebudayaan, dan yang terakhir perkembangan bangsa[27]. Pada dasarnya fungsi pendidikan

[25]Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan di Provinsi Jawa Timur*, (Surabaya :BPS,2017), 27.
[26] Ibid.,
[27]Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan komponen MKDK*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri yakni sebagai bekal masyarakat untuk bisa memperoleh pekerjaan yang di inginkan.

d. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pendidikan sangat berperan untuk mencapai kesejahteraan seseorang karena jika pendidikan seseorang semakin baik maka mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh informasi dan pemahaman akan dunia luar. Distribusi pendapatan dan tingkat pendidikan saling berketerkaitan yakni jika tingkat pendidikan sesorang rendah misalkan hanya sampai pendidikan sekolah dasar maka penghasilan yang mereka dapatkan juga pas pasan. Sedangkan masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi misalnya mencapai universitas maka mereka dapat memperoleh penghasilan yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwasanya perbedan pendidikan sangat berpengaruh bagi tingkat penghasilan seseorang.

Di negara negara maju pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana jika masyarakat miskin ingin mendapat pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan tinggi maka mereka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi juga. Sedangkan biasanya masyarakat miskin tidak mempunyai uang yang cukup untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga mereka tidak bisa menjangkau pendidikan yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Pengangguran**

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah di golongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada wilayah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang di inginkannya.[28] Tingkat pertumbuhan angkatan kerja di Indonesia khusunya di Jawa Timur saat ini sangat cepat sedangkan pertumbuhan lapangan kerja realatif lambat sehingga menyebabkan masalah pengangguran yang cukup serius.

b. Jenis Pengangguran

Terdapat tiga jenis pengangguran yang disebabkan oleh keadaan antara lain :[29]

1. Pengangguran friksional yakni pengangguran yang di sebabkan oleh tindakan para pekerjanya dengan meninggalkan pekerjaan lamanya untuk mencari pekerjaan yang di sukai atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran struktural yakni pengangguran yang di sebabkan oleh perubahan struktur ekonomi.[30] Karena perusahaan akan mengalami kemerosotan jika biaya produksi semakin tinggi, munculnya para pesaing baru yang lebih unggul dan upah karyawan dari tahun ke tahun selalu

[28]Sadono sukirno, Pengantar Teori Ekonomi Makro, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 472
[29]Ibid., 473
[30]Silvia Tiwon. *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1987), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat. Akibatnya perusahaan harus mengurangi jumlah para pekerjanya.

3. Pengangguran konjungtur yaknipengangguran yang di sebabkan karena kelebihan penganggur. Tiap tahun angka angkatan kerja terus bertambah ada yang dari mereka yang sudah bekerja dan ada juga yang belum mendapat pekerjaan, sedangkan ada pengangguran yang belum terserap ditambah lagi semakin bertambahnya angkatan kerja baru dari tahun ketahun.

c. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut ILO tenaga kerja adalah manusia yang sudah berusia 15-54 tahun. Tenaga kerja juga di definisikan sebagai seseorang yang bekerja dengan jam kerja minimal seminggu 36 jam. Sedangakan menurut Sumarsono tenaga kerja adalah sesorang yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan beraktifitas mengerjakan yang lain, misalnya bersekolah atau menjadi Ibu rumahtangga.[31] Tetapi di Indonesia tenaga kerja adalah penduduk yang sudah siap bekerja bahkan tidak ada batasan umur seseorang yang berusia 10 tahun juga bisa bekerja.

Menurut undang undang 13 tahun 2003 tenaga kerja yakni setiap orang yang mampu melakukan suatu pekerjakan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk bisa memenuhi kebutuahn hidupnya. Menurut

[31] Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2003), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cholil tenaga kerja adalah suatu subjek maupun objek dalam suatu pembangunan.[32] Yang dimaksud subjek pembangunan yakni seseorang yang berperilaku aktif untuk mencapai pembangunan dapat dilihat dengan tumbuhnya sikap kemandirian dalam pribadi seseorang bisa juga dengan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan hidup.

d. Jenis Tenaga Kerja

Menurut Prof Edward dalam buku Todaro ada lima jenis tenaga kerja yang tidak optimal yakni :[33]

1. Pengangguran terbuka (*open unemployment*) yakni mereka yang benar benar tidak bekerja pengangguran ini terjadi karena lapangan pekerjaan yang sedikit sedangkan pertumbuhan jumlah angkatan kerja tiap tahunya selalu bertambah dan sebagian dari mereka adalah lulusan perguruan tinggi yang terlalu memilih milih pekerjaan atau sekedar ingin menikmati hidup sesuka hatinya tanpa memikirkan pekerjaan, akibatnya dalam jangka waktu lama banyak dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan.
2. Pengangguran Terselubung (*underempoyment*) yakni para pekerja yang jumlah jam kerjanya lebih sedikit dari yang mereka ingkinkan atau dalam pelaksananya mereka kurang

[32]Abdullah Cholil,*Konferensi Kependudukan Indonesia : Penduduk Sebagai Pelaku Utama dan Sasaran Pembangunan, (* Jakarta:Kantor Menteri Kependudukan/ BKKBN. 2002), 120.
[33]Michael Todaro, Pembangunan Ekonomi, Edisi Ke 5, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal yakni bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu sehingga masih tersisa banyak waktu menganggur.

3. Tenaga kerja aktif yang kurang produktif yakni mereka yang tidak dalam kategori pengangguran karena mereka bekerja dalam jam penuh tetapi dalam pekerjaanya mereka bisa menanganiya tidak memerlukan waktu sampai sepanjang hari bekerja.
4. Tenaga kerja yang tidak mampu yakni mereka yang sebenarnya ingin bekerja secara penuh tetapi keinginanya itu terbentur pada kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya penyandang disabilitas.
5. Tenaga kerja kurang produktif yaitu para pekerja yang bekerja penuh tetapi dalam pekerjaanya mereka tidak bisa menghasilkan sesuatu dengan baik karena mereka tidak mempunyai keahlian dalam bidang tersebut

Salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat yakni dengan melihat tingkat pendapatannya. Pendapatan akan meningkat jika mereka bekerja dengan tenaga kerja penuh tetapi sebaliknya jika pengangguran itu semakin banyak maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ingin di capainya. Dilihat dari seseorang yang menganggur maka dapat menimbukan berbagai macam masalah bisa masalah ekonomi atau sosial. Keadan mereka yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai pendapatan maka mereka harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Jika ini terjadi terus menerus di sebuah negara maka akan terjadi kekacauan sosial yang akan menimbukan dampak buruk bagi kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

e. Hubungan Pengangguran tehadap Tingkat Kemiskinan

Antara pengangguran yang tinggi dan kemiskinan yang merjalela di Jawa Timur ini terdapat keterkaitan yang sangat erat. Karena sebagian besar masyarakat dalam kategori miskin ini tidak memiliki pekerjaan teratur atau hanya bekerja pada saat musim musim tertentu. Efek negatif dari adanya pengangguran itu sendiri yakni pendapatan mereka berkurang yang akhirnya tingkat kesejahteraan mereka menurun. Semakin menurunya tingkat kesejahteraan seseorang yang di akibatkan karena menganggur atau tidak bekerja maka akan meningkatkan kemiskinan karena mereka tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.[34] Salah satu cara utama untuk mengurangi kemiskinan yaitu penambahan lapangan pekerjaan yang memadai bagi kelompok penduduk yang paling miskin. Tetapi dalam mengentaskan kemiskinan masih diperlukan berbagai tindakan baik dalam bidang ekonomi maupun bidang sosial yang bisa menjangkau masyarakat miskin yang lebih jauh lagi. Namun upaya penyediaan lapangan kerja merupakan kunci penting untuk mengetaskan kemiskinan. Oleh karena itu masalah ketenagakerjaan

[34]Sadono Sukirno, Pengantar teori makroekonomi, cetakan ke 15(Jakarta : FE-UI, 2004), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat di perhitungkan sebagai salah satu kebijakan dalam startegi pembangunan ekonomi dalam pengentasan kemiskinan.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang kemiskinan di berbagai daerah telah di lakukan oleh sejumlah peneliti diantaranya:

**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Sebelumnya**

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Metode Penelitian | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Riana Puji Lestari tahun 2017 dengan judul "Analisis Pengaruh indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015" | X1 : IPM<br>X2 : Pengangguran<br>X3 : PDRB<br>Y:Tingkat Kemiskinan | a) Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.<br>b) Penelitian ini menggunakan analisis data panel *fixed effect model* | a) Pengaruh tiga variabel bebas IPM, Pengangguran dan PDRBterhadap kemiskinan di provinsi lampung secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Bisa dilihat dari hasil regresi seara |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | arsial yakni IPM sebesar -3,628246, pengagguran sebesar 0,257493, dan PDRB sebesar -5,523918.<br>b) Pengaruh secara simultansendiri yakni semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ,ini dibuktikan dengan hasil F tabel sebesar 3,14 dan F statistik sebesar 48,96504. |
| 2. | Reggi Irfan Pambudi tahun 2016 "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional Dan Pengangguran Terhadap | X1: Pertumbuhan Ekonomi<br>X2:Upah Minimum Region | a) Penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik.<br>b) Penelitian ini menggunakan Metode *Ordinary Least Square* (OLS) | a)Pertumbuhan ekonomimempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.<br>b) Upah minimun Regional mempunyai |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur | al<br>X3: Pengangguran<br>Y: Kemiskinan | | pengaruh negatif signifikan tehadap tingkat kemiskinan.<br>c) Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan<br>d) Pengagguran merupakan variabel yang paling dominan terhadap kemiskinan |
| 3. | Santi Nurmainah tahun 2013 "Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ekonomi dan Kemiskinan: | X1: Belanja Modal<br>X2: Tenaga Kerja Tersera p<br>X3: IPM<br>Y1: Pertumbuhan Ekonomi | a) Penelitianinimengguna kandatasekunder berbentuk timeseries daritahun2003sampai dengan2012dandata crosssection yangterdiri atas 35 kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah sehingga merupakan pooled data<br>b) penelitian ini mengunakananalisisjalur(pathanalysis) | a) Belanjamodalpemerintahdaerah berpengaruh signifikan danmempunyai hubunganyangpositif terhadap pertumbuhanekonomi dikabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.<br>b) Tenagakerjaterserap berpengaruh |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | (studi kasus 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah)” | Y2: Kemiskinan | | signifikan danmempunyai hubunganyang positif terhadappertumbuhanekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.<br>c) IndeksPembangunanManusia berpengaruh signifikan danmempunyai hubunganyang positif terhadappertumbuhanekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah<br>d) Pertumbuhanekonomitidakberpengaruh signifikanterhadapkemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.<br>e) IndeksPembang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | unanManusiaberpengaruh signifikan danmempunyai hubunganyang negatif terhadapkemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. |
| 4. | Diah Retnowati, dan Harsuti tahun 2014 "Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah" | X1:Pengangguran<br>X2: Pertumbuhan Ekonomi<br>X3 : Inflasi<br>Y : Kemiskinan | a) Datayangdigunakandalampenelitianiniadalahdatasekunder yang diperolehdaridinasatau instansiterkaityaituDinasSosial,DinasTenaga Keija,BadanPusatStatistikJawa Timur serta secara online di situs-situs DepartemenDalam Negeri dan Departemen Keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian<br>b) Analisisdatapadapenelitianinimenggunakanhasilstatistikdeskriptif dan analisis jalur dengan menggunakan regresi linier | a) Pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, untuk menurunkan kemiskinan maka emrintah juga harus menurunkan pengangguran.<br>b) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dikarenakan hpemerataan yang tidak merata |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | sehingga mengakibatkan yang miskin makin miskin<br>c) Inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan karena semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan yang terjadi. |
| 5. | Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, dan Sofyan Syahnur tahun 2010 "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia". | X1: Investasi<br>X2: Tenaga Kerja<br>Y1: Pertumbuhan Ekonomi<br>Y2 : Kemiskinan | a) Penelitianinimengguna kandata sekunderberupadatati meseries,1980-2010dariBadanPusatStatistik,Bank Dunia, dan Nota Keuangan APBN RI yaitu investasiasinglangsung (FDI),investasi pemerintah,tenagakerja,PDB,dan kemiskinan.<br>b) datadianalisis menggunakanmetodeOrdinary LeastSquare(OLS). | a) Hasilpenelitianinimenunjukkan bahwa pengaruhpertumbuhan ekonomi (PDB)terhadaptingkatkemiskinan secaralangsungsangatkecilnamun hubungannya negatif dan signifikan.<br>b) FDI,investasipemerintahdantena |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | ga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<br>c) pengaruhestimasi pertumbuhanekonomi hasilanalisis variabelFDI,investasipemerintah dan tenagakerjaterhadaptingkat kemiskinan Indonesia juga tidak begitu besar namun hubungannyanegatif dan signifikan. |

## C. Kerangka Konseptual

Kemiskinan merupakan masalah utama dalam sebuah negara terlebih lagi di daerah Jawa Timur. Tingkat kemiskinan di Jawa Timur sendiri peringkat ke tiga tertinggi di Jawa hal ini menandakan kemiskinan merupakan masalah pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Jawa Timur yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Banyak program yang sudah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan tetapi masalah kemiskinan ini juga tidak kunjung selesai karena di Jawa Timur sendiri penduduk miskin semakin banyak.

Menurut BPS penduduk miskin yakni penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perbulan dibawah garis kemiskinan, penetapan perhitungan garis kemiskinan yakni masyarkat yang berpenghasilan dibawah Rp. 7.056 per orang perhari, penetapan angka Rp. 7.057 per orang perhari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan.[35] Berbagai upaya untuk menekan tingginya jumlah penduduk miskin salah satunya dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto. Sadono Sukirno berpendapat bahwasanya laju dari pertumbuhan ekonomi yakni kenaikan Produk Domestik Regional Bruto tanpa melihat apakah kenaikan itu terjadi lebih besar atau lebih kecil dan pembangunan ekonomi tidak semata mata dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto secara keseluruhan tetapi juga harus dilihat dari proses distribusi pendapatan yang telah menyebarapakah benar benar terserap dengan baik dan siapa saja yang telah menikmati hasilnya.[36] Semakin tinggi tingkat pendidikan sesorang maka tingkat pendapatan seseorang juga semakin bertambah maka akan semakin besar kemampuan seseorang untuk membayar pungutan yang harus dibayarkan ke pemerintah dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan semakin berkurang.

---

[35] Situs Resmi BPS, dalam https://www.bps.go.id/, di akses 20 Desember 2018 jam 08.42 WIB
[36] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern* ...., 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu jumlah pengangguran menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah penduduk miskin. Dengan kata lain kondisi sesorang yang tidak bekerja atau menganggur mengakibatkan mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya kondisi ini akan berpengaruh bagi kemiskinan yang akan semakin terus bertambah.[37]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinanmaka peneliti menentukan kerangka berfikir sebagai berikut :

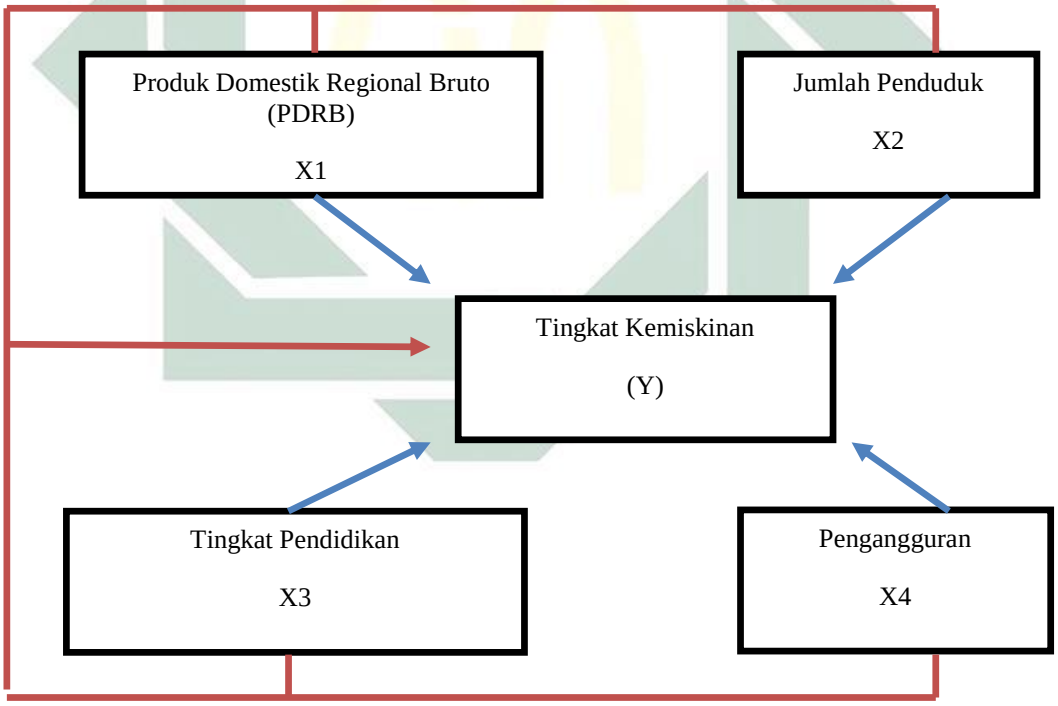


**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Keterangan gambar :

[37]Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan edisi ke* 5, (Yogyakarta: UPP YPKN, 2015), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Variabel Independen dan Variabel Dependen

: Pengaruhsecara parsial

: Pengaruh secara simultan

Salah satu mengukur keberhasilan ekonomi di suatu daerah yang di lakukan oleh pemerintah yakni dengan menurunnya tingkat kemiskinan karena semakin tinggi angka kemiskinan yang terjadi di suatu daerah maka akan memberi dampak negatif pada daerah tersebut.

## D. Hipotesis

Hipotesis yakni pernyataan sementara yang masih lemah keberadaanya dan perlu diuji kebenarannya[38]. Untuk dapat menjelaskan hasil penelitian maka dengan hipotesis ini bisa di uji akan kebenarannya dan mungkin juga hasil dari hipotesis ini bisa menjadi masukan dalam menentukan suatu kebijakan untuk pertumbuhan ekonomi. Berasarkan landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yakni :

1. PDRB, Jumlah penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran berpengaruhsecara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur pada tahun 2013-2017
2. PDRB, Jumlah penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran berpengaruh simultanterhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2013-2017.

[38]Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis peneltian ini adalah penelitan kuantitatif, dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan ilmiah terhadap ekonomi. Penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan data berupa angka angka atau peryataan pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik[39]. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel. Data sekunder sendiri yakni data yang telah dikumpukan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat yang ingin menggunakan data.

## B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam skup area Provinsi Jawa Timur, sedangkan waktu penelitian berkisar pada bulan Desember 2018 dan April 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk,Tingkat Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

## C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Penetapan populasi atau sampel di suatu daerah merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian dikarenakan hasil dari populasi ini akan memberikan gambaran kesimpulan mengenai seluruh keadaan yang ada di suatu

[39]Sugiyono. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2004), 14.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah. Sesuai dengan judul ini yakni Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Maka dalam penelitian ini menggunakan sampel laporan dari Produk Domestik Regional Bruto, laporan Jumlah Penduduk, laporan Pendidikan dan laporan dari Tingkat Pengangguran Terbuka, dan laporan presentase penduduk miskin pada lima tahun terakhir yakni 2013-2018.

## D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yakni sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna mengasilkan informasi yang dapat ditarik kesimpulannya.[40]Variabel construct yang sifatnya meiliki berbagai macam macam nilai berupa angka yang dapat berubah ubah nilainya.[41] Berdasarkan hubunganya dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni variabel terikat (*variabel dependent*) dan variabel bebas (*variabel independent*)

Penelitian kali ini menggunakan variabel sebagi berikut :

1. Variabel Terikat (*variabel dependent*)

   Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain atau variabel bebas.

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, yakni presentase penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis.* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), 26.
[41]Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ....,* 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Bebas (*variabel independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan yang ditimbukan oleh variabel terikat.[42]

Varibel bebas dalam penelitian kali ini yakni

X1 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X2 : Jumlah Penduduk

X3 : Tingkat Pendidikan

X4 : Pengangguran

## E. Definisi Operasional

Variabel yang akan di analisis dalam penelitian iniyakni dirumuskan dengan definisi operasional sebagai berikut :

1. PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yakni nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah dalam periode tertentu biasanya dalam waktu satu tahun.[43] Dalam penelitian menggunakan data laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstankabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017

[42]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* ...., 18.
[43]Badan Pusat Statistik, dalam https://www.bps.go.id/, di akses 20 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jumlah Penduduk

   Menurut Badan Pusat Statistik penduduk Indonesia adalah orang yang tinggal atau menetap diwilayah Indonesia selama kurang lebih 6 bulan dan bertujuan untuk menetap.[44]Dalam penelitian ini menggunakan data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

3. Angka Buta Huruf

   Pendidikan yakni seseorang yang pernah mengikuti proses pembelajaran baik formal atau non formal. Pendidikan sendiri memiliki beberapa tingkatan mulai dari Taman kanak Kanan (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (Universitas). Dalam penelitian ini menggunakan data presentase Angka Buta Huruf berdasarkan usia 10 tahun ke atas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

4. Pengangguran

   Menurut Badan Pusat Statistik pengangguran terbuka yakni seseorang yang masuk dalam usia angkatan kerja tetapi ia belum bekerja atau sedang dalam mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha.[45] Data yang digunakan kali yakni data tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2013-2017.

---

[44]Badan Pusat statistik, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*, (Surabaya: BPS, 2018), 36.
[45]Badan Pusat Statistik, dalam https://www.bps.go.id/,, di akses 21Desember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tingkat Kemiskinan

   Kemiskinan sendiri berati seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Sedangkan tingkat kemiskinan sendiri yakni presentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di masing masing wilayah. Dalam penelitian kali ini menggunakan data presentase penduduk miskin kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2013-2017.

## F. Uji Validitas Dan Reabilitas

Validitas yakni uji untuk mengukur tingkat kebenaran suatu alat ukur yang digunakan.[46] Menurut sugiyono alat yang dikatakan sudah valid berarti alat ukur itu telah menunjukan data yang benar dan dapat menukur apa yang seharusnya diukur.[47] Biasanya uji validitas dan reabilitas ini digunakan dalam penelitian untuk menguji kuesioner yang berupa pertanyaan pertanyaan kuesioner apakah sudah sesuai atau tidak. Jika pertanyaan tersebut sudah sesuai maka tidak harus diganti tetapi jika tidak sesuai maka harus diganti karena di anggap tidak relevan.

## G. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian menggunakan data sekunder yakni berupa bukti catatan atau laporan riwayat yang sudah tersusun rapi dalam arsip ada yang dipubikasikan umum dan ada yang tidak di publikasikan.[48]Dalam sumber lain

---

[46]Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 267.
[47]Ibid,. 137.
[48]Indriantoro, *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi diluar dari peneliti dan yang dikumpulkan adalam bentuk data asli, data ini biasanya diperoleh dari instansi-instansi, perpustakan, dan sumber sumber lainnya.[49] Data sekunder yang digunakan kali ini yakni data panel. Data panel sendiri adalah gabungan antara data deret berkala (*time series)* dari tahun 2013-2017 dan data silang (*cross section*) sebanyak 38 data kabupaten/kota di Jawa Timur. Dalam data sekunder yang digunakan untuk penelitian kali ini diperoleh dari Buku dan situs resmi pemerintah tentang variabel yang terkait yakni :

1. Data Presentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013-2017. Diperoleh dari buku terbitan Badan Pusat Statistik Jawa Timur "Provinsi Jawa Timur Dalam Angka" mulai dari tahun 2013-2017.
2. Data Laju Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan untuk masing masing Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2013-2017. Diperoleh dari buku terbitan Badan Pusat Statistik Jawa Timur "Provinsi Jawa Timur Dalam Angka" mulai dari tahun 2013-2017
3. Data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013-2017. Diperoleh dari situs remi Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Diperoleh dari buku terbitan Badan Pusat Statistik Jawa

[49]Buana Suharto dan Ari, *Perekayasa Metodologi penelitian*, (Yogayakarta: ,2004), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur "Provinsi Jawa Timur Dalam Angka" mulai dari tahun 2013-2017.

4. Data presentase Angka Buta Huruf berdasarkan usia 10 tahun ke atas menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013-2017. Diperoleh dari buku terbitan Badan Pusat Statistik Jawa Timur "Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur" mulai dari tahun 2013-2017.
5. Data Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013-2017. Diperoleh dari buku terbitan BadanPusat Statistik Jawa Timur "Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur" mulai dari tahun 2013-2017.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan maka dari itu untuk menggunakan atau mengelola data harus dengan prosedur yang baik dan benar.[50]Anton dajan mengatakan metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data kuantitatif yang

[50]Buana Suharto dan Ari, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi untuk memungkinkan para peneliti melakukan pengumpulan data yang sedemikian rupa sehingga angka angka tersebut bisa diteliti.[51]

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi atau lembaga lembaga terkait sehingga tidak diperlukan teknik kuesioner, wawancara, dan lain lain. Untuk penelitian ini data yang digunakan adalah data seluruh 38 kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Timur yang meliputi data presentase penduduk miskin, jumlah penduduk, presentase angka buta hutuf, tingkat pengangguran terbuka, dan laju pertumbuhan PDRB tahun 2013-2017. Data ini diperoleh dari publikasiBadan Pusat Statistik Jawa Timur.

**I. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Data

   Ketika data sudah terkumpul maka yang dilakukan oeh peneliti yakni menganalisa data yang nantinya akan memperoleh hasil penelitian yang dapat ditarik kesimpulannya. Analisis data panel adalah kombinasi antara deret berkala (*time series*) dan lintang (*cross section*).[52]Penelitian ini menggunakan panel data sebagai pengolahan data dengan menggunakan program Eviews10.Wanner menjelaskan

[51]Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Jakarta: LP3S, 2001),73.
[52]M. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-views*, (Jakarta: Gramedia, 2012), 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasanya regresi data penel adalah sekumpulan teknik untuk memodelkan pengaruh penjelas terhadap data panel.[53]

Model regresi data panel gabungan dari data cross section dan data time series, maka modelnya dituliskan dengan:

$Y_{it} = \beta_0 + \beta 1\ X_{it} = €_{it}$ ; i = 1,2,.....N ; t = 1,2,....., T (1)

Dimana :

$\beta_0$ = konstanta

$\beta$ = koefisien

X = variabel bebas

N = banyaknya observasi (data cross section)

T = banyaknya waktu ( data time series)

N x T = banyaknya data panel

€ = error term

Maka data panel dalam persamaanya sebagai berikut :[54]

$Y_{it} = \beta_0 + \beta 1$ (PDRB)+ $\beta 2$ (JP) + $\beta 3$ (PND) + $\beta 4$ (TPT) + $€_{it}$ ; i = 1,2,.....N ; t = 1,2,....., T (2)

Dimana :

$\beta_0$ = konstanta

$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4$ = Koefesien regresi parsial

Y = Kemiskinan

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

[53]Styfanda Pangestika, Analisis *Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).* (Skripsi--Universitas Negeri Semarang, 2015), 73

[54]Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| JP | = Jumlah penduduk |
| PND | = TingkatPendidikan |
| TPT | = Pengangguran |
| N | = banyaknya observasi (data cross section) |
| T | = banyaknya waktu ( data time series) |
| N x T | = banyaknya data panel |
| € | = error term |

Bahwasanya terdapat tiga metode dalam mengestimasai model regresi data panel yakni sebagai berikut.[55]

e. *Ordinary Least Square* (OLS)

Model dari Ordinary Least Square termasuk gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Metode ini diyakini mempunyai sifat sifat yang ideal dan dapat di unggulkan yakni yang secara teknik model ini sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interpretasinya.[56]

f. *Fixed Effect* (FE)

Model dari *fixed effect* ini memiliki intercept yang mungkin berubah ubah untuk setiap individu dan waktu, dimana setiap unit data *cross section* bersifat tetap secara *time series*.[57] Model ini memiliki banyak kekurangan yakni derajat kebebasan (*degreeof fredom*) akibat dari jumlah sample yang terbatas dan adanya

[55]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), 89.
[56]Darmodar Gujarati, Ekonometri Dasar, (Jakarta: Erlangga, 2004), 23.
[57]Ibid,. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

multikolinearitas yang diakibatkan karena banyaknya variabel dumy yang diestimasi sedangkan kemampuan estimasinya masih terbatasterutama jika terdapat variabe dumy yang diestimasi ditambah dengan kemungkinan kolerasi diantara komponen residual spesifik *(cross section* dan *time series).*[58] Model dari *fixed effect* ini biasanya disebut dengan *Leat Square Dummy Variable* (LSDV)

g. Random Effect (RE)

Model dari *Random Effect* ini memiliki persamaan dengan *fixed effect*karena model ini sama sama menggunakan dimensi individu dan waktu yang membedakan dari model yakni mengestimasi error term karena dalam asumsi error term berhubungan dengan dimensi individu atau waktu.

Untuk mengetahui model apa yang tepat digunakan dalam penelitian ini maka harus melakukan dua pengujian yakni yang pertama chow test yang digunakan untuk memlih antara model *Ordinary Least Square* atau *Fixed Effect*. Yang kedua yakni *hausman test* yang digunakan untuk memeilih antara model *fixed effect* atau random effect. Model regresi data panel ditunjukan seperti gambar berikut :

[58]Dias Satria., *Analisis Regresi*, (Malang: Universitas Brawijaya, Tt ), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

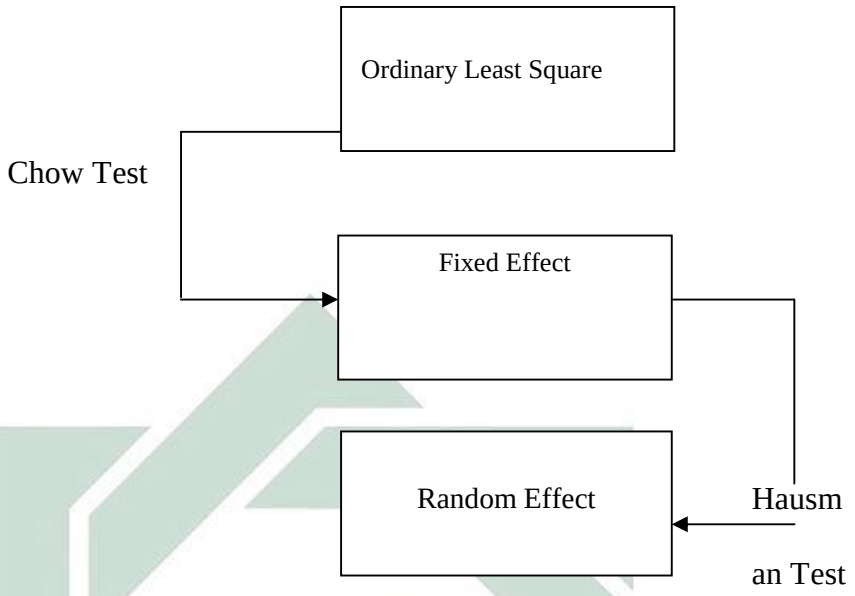


**Gambar 3.1**

**Model Regresi Data Panel**

Chow test atau uji chow bertujuan untuk menentukan bagaimana model digunakan apakah dengan model *Ordinary Least Square* atau dengan *fixed effect* dengan hipotesis sevagai berikut :

H0 : Model OLS

H1 : Model Fe

Dimana :

1) Jika F statstik>F tabel = H0 ditolak artinya menggunakan model *Fixed Effect*.
2) Jika F statistik <F tabel = H0 diterima artinya menggunakan model *Ordinary Least Square.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan *Hausman test* atau uji hausman bertujuan untuk melanjutkan pemilihan model regresi data panel. Ketika hasil dari uji chow menyebutkan *fixed effect* lebih cocok maka uji hausman akan dipilih lagi manakah yang lebih cocok antara *fixed effect* atau *random effect* dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Dimana :

1) Jika nilai Hausman < 0,05 maka H0 ditolak yang artinya menggunakan model *Fixed Effect*.
2) Jika nilai Hausman > 0,05 maka H0 diterima yang artinya menggunakan model *Random Effect*.

Data dalam penelitian kali ini menggunakan data provinsi Jawa Timur yang dibagi menjadi 38 kabupaten/kota. Untuk mendapatkan hasil yang benar maka data akan diuji dengan uji asumsi klasik dan uji statistik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi data dalam variabel penelitian. Data yang memiliki distribusi normal merupakan data yang layak untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti.[59] Cara mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal yakni :

H0 : Normal

H1 : Tidak normal

1) Jika nilai prob > 0,05 maka H0 diterima yang artinya data terdistibusi dengan normal
2) Jika nilai prob < 0,05 maka H0 ditolak yang artinya data tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas, dalam suatu model regresi yang digunakan tetapi uji ini juga memliki konsekuensi yang tinggi yakni dengan koefisen regresi variabel yang tidak menentu dan kesalahan menjadi tak terhingga.[60] Model uji multikolinearitas dalam penelitian ini yakni :

Kemiskinan = f (PDRB, JumlahPenduduk, Angka Buta Huruf, Pengangguran)

Cara menentukan adanya multikolinearitas yakni :

H0 : Ada Multikolinearitas

H1: Tidak ada Multikoliearitas

1) Jika nilai statistik < 0,8 maka H0 ditolak yang artinya tidak ada multikolinearitas

[59]V. Wiratna Sujarrweni, *SPSS untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015). 52.
[60]Ibid,. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jika nilai statistik > 0,8 maka H0 diterima yang artinya ada multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yakni korelasi antar anggota yang diurutkan berdasarkan waktunya. Uji ini bertujuan untuk melihat terjadinya kolerasi antara suatu waktu dalam periode waktu yang sebelumnya apakah terjadi kesalahan atau tidak.[61] Jika tidak memiliki permasalahan maka data ini baik dan layak untuk diteliti. Pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat gejala autokorelasi. Nilai uji Durbin Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson untuk mengetahui keberadaan kolerasi positif atau negatif.[62] Cara menentukan keberadaan autokorelasi yakni : [63]

1) Jika dw < dl artinya terdapat autokorelasi positif
2) Jika dw > (4-dl) artinya terdapat autokorelasi negatif
3) Jika du < dw < (4-dl) artinya tidak terdapat autokorelasi
4) Jika dl < dw atau du atau (4-du) artinya tidak dapat disimpulkan

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitisitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya ketidakpastian varians dari residual satu pengamatan ke

[61]Prima Sukmagara, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*. (skripsi—Univesrsitas Diponegoro,2011), 168.
[62]Dias Satria, *Analisis Regresi ....*, 6.
[63]Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan yang lain. Model yang memiliki kesamaan varians dan residual disebut heterokedastisitas. Dengan ketentuan :

1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas
2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka ada heterokedastisitas

3. Uji Statistik

a. Uji Signifikasi Individu(Uji t)

Uji T bertujuan untuk menguji masing masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.[64] Dapat dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk menghitung t hitung maka dapat menggunakan rumus :

$$t = \frac{\beta i - \beta i^*}{SE(\beta i)} \qquad (3)$$

Dimana :

βi : parameter yang diestimasi

βi* : nilai βi dari hipotesis

Seβi : error

Maka hipotesis yang digunakan :

H0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H1:H2:H3:H4 = Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

[64]Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jika nilai t hitung > t tabelmaka H0 ditolak
2) Jika nilai t hitung < t tabelmaka H0 diterima

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F ini biasanya digunaan untuk menguji apakah model penelitan ini sudah tepat dan hasil regresi benar benar valid.[65] Tujuan dari uji F ini untuk mengetaui apakah variabel bebas yang digunakan bisa untuk menunjukan perubahan terhadap variabel terikat.[66] Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menghitung F tabel menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (N-K)} \qquad (4)$$

Dimana :

K = konstanta

N = jumlah data penelitian

Maka hipotesis yang digunakan :

H0 : β1 : β2 : β3 : β4 = 0

H1 : β1 : β2 : β3 : β4≠ 0

1) Jika nilai F statistik < 0,05 maka variabel x secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel y

[65]Ibid., 15.
[66]Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis, desertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jika nilai F statistik > 0,05 maka variabel x secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y

c. Uji Koefisien Determinasi (uji $R^2$)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas dterhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai R2 maka semakin besar pula proporsi total variasi variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel terikat.[67] Gujarati menjelaskan bahwasannya fungsi koefisiensi determinasi untuk mengetahui seberapa besar presentase dari variabel bebas terhadap variabel terikat.[68].Nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus :

$$R2 = \frac{\sum( e2)}{\sum y2} \qquad (5)$$

Dimana :

e = nilai y estimasi

y = nilai y aktual

nilai koefisien determinasi itu sendiri berada diantara nol dan satu jadi jika nilai semakin mendekati satu maka semakin tepat pemilihan variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya jika semakin mendekati nol maka

[67]Ibid., 228
[68]Darmodar Gujarati, *Ekonometri Dasar ...,* 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin tidak tepat pemilihan variabel bebas terhadap variabel terikat.[69]

d. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi liniar berganda yakni uji yang menghubungkan antara variabel terikat dengan variabel bebas.[70] Untuk mengetahui sebaerapa kuat antar variabel X dan Variabel Y maka diukur dengan mengunakan koefisien korelasi (R) sedangakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan Variabel Y maka diukur menggunakan koefisien determinansi ($R^2$).[71]

Persamaan regresi linier berganda yaknis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta 1\ (X1) + \beta 2\ (X2) + \beta 3\ (X3) + \beta 4\ (X4) + € \qquad (6)$$

Dimana :

$\beta_0$ = konstanta

$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4$ = Koefesien regresi parsial

Y = Kemiskinan

X1 = Produk Domestik Regional Bruto

X2 = Jumlah penduduk

X3 = TingkatPendidikan

X4 = Pengangguran

[69]Dias satria, Analisis Regresi ..., 16.
[70]Riana Puji Lestari, *Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran, dan PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi—UIN Raden Intan Lampung, 2017), 67.
[71]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

€ = error term

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Geografis Jawa Timur

Jawa Timur merupakan provinsi yang terletak di pulau Jawa, pulau Jawa dihuni oleh beberapa provinsi yakni DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Timur terletak pada $111{,}0^0$ hingga $114{,}4^0$ Bujur Timur dan $7{,}12^0$ hingga $8{,}48^0$ lintang selatan.[72] Lokasi Jawa Timur sendiri berada di antara garis khatulistiwa maka Jawa Timur memiliki perubahan musim sebanyak dua kali tiap tahunya yakni musim kemarau dan musim hujan. Batas daerah Jawa Timur sendiri yakni :[73]

Sebelah utara : Pulau Kalimantan Selatan

Sebalah timur : Pulau Bali

Sebelah selatan : Samudra Hindia

Sebelah barat : Provinsi Jawa Tengah.

Wilayah jawa timur sendiri dibagi menjadi dua bagian besar yakni Jawa Timur daratan dan pulau Madura. Luas dari wilayah Jawa Timur sendiri 90 persen sedangkan sisanya 10 persen berada di pulau Madura.

[72]Badan Pusat Statistik, *Jawa Timur Dalam Angka 2016*, (Surabaya: 2016), 3
[73]Ibid.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luas wilayah provinsi Jawa Timur sendiri mencapai 47.799,75 $km^2$ dan terbagi menjadi 38 kabupaten/kota, yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota.[74]

Secara luas wilayah provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 38 kabupaten/kota yang terbagi menjadi 664 kecamatan dan 8.501 Desa/kelurahan :

**Tabel 4.1**

**Peta Geografis**

**Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2017**

| No | Kabupaten/Kota | Luas Wilayah (km2) | Jumlah Kecamatan | Jumlah Desa | Kelurahan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kab. Pacitan | 1.389.92 | 12 | 149 | 22 |
| 2 | Kab. Ponorogo | 1.305.70 | 21 | 234 | 73 |
| 3 | Kab. Trenggalek | 1.147.22 | 14 | 120 | 37 |
| 4 | Kab. Tulungagung | 1.055.65 | 19 | 168 | 103 |
| 5 | Kab. Blitar | 1.336.48 | 22 | 166 | 82 |
| 6 | Kab. Kediri | 1.386.05 | 26 | 208 | 136 |
| 7 | Kab. Malang | 3.530.65 | 33 | 244 | 146 |
| 8 | Kab. Lumajang | 1.790.90 | 21 | 167 | 38 |
| 9 | Kab. Jember | 3.092.34 | 31 | 167 | 81 |
| 10 | Kab. Banyuwangi | 5.782.40 | 24 | 118 | 99 |
| 11 | Kab. Bondowoso | 1.525.97 | 23 | 165 | 54 |
| 12 | Kab. Situbondo | 1.669.87 | 17 | 94 | 42 |
| 13 | Kab. Probolinggo | 2.696.21 | 24 | 236 | 94 |
| 14 | Kab. Pasuruan | 1.474.02 | 24 | 245 | 120 |
| 15 | Kab. Sidoarjo | 634.38 | 18 | 57 | 296 |
| 16 | Kab. Mojokerto | 717.83 | 18 | 186 | 118 |
| 17 | Kab. Jombang | 1.115.09 | 21 | 143 | 163 |
| 18 | Kab. Nganjuk | 1.224.25 | 20 | 191 | 93 |
| 19 | Kab. Madiun | 1.037.58 | 15 | 158 | 48 |
| 20 | Kab. Magetan | 688.84 | 18 | 147 | 88 |
| 21 | Kab. Ngawi | 1.295.98 | 19 | 192 | 25 |
| 22 | Kab. Bojonegoro | 2.198.79 | 28 | 366 | 64 |

[74]Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 23 | Kab. Tuban | 1.834.15 | 20 | 273 | 55 |
| 24 | Kab. Lamongan | 1.782.05 | 27 | 412 | 62 |
| 25 | Kab. Gresik | 1.191.25 | 18 | 199 | 157 |
| 26 | Kab. Bangkalan | 1.001.44 | 18 | 240 | 41 |
| 27 | Kab. Sampang | 1.223.08 | 14 | 169 | 17 |
| 28 | Kab. Pamekasan | 792.24 | 13 | 157 | 32 |
| 29 | Kab. Sumenep | 1.998.54 | 27 | 296 | 38 |
| 30 | Kota Kediri | 63.40 | 3 | 0 | 46 |
| 31 | Kota Blitar | 32.57 | 3 | 0 | 21 |
| 32 | Kota Malang | 145.28 | 5 | 0 | 57 |
| 33 | Kota Probolinggo | 56.67 | 5 | 4 | 25 |
| 34 | Kota Pasuruan | 35.29 | 4 | 0 | 34 |
| 35 | Kota Mojokerto | 16.47 | 2 | 0 | 18 |
| 36 | Kota Madiun | 33.92 | 3 | 0 | 27 |
| 37 | Kota Surabaya | 350.54 | 31 | 0 | 154 |
| 38 | Kota Batu | 136.74 | 3 | 3 | 21 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Jumlah penduduk Jawa Timur Sendiri pada tahun 2016 yakni sebesar 39.075.172 jiwa, jumlah penduduk ini naik 0,059 persen dari tahun 2015. Jumlah penduduk terbanyak berada di kota Surabaya yakni 2.862.406 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang dalam usia angkatan kerja sebanyak 20.274.681 jiwa dan yang bukan angkatan kerja sebanyak 9.610.164 jiwa.

2. Kemiskinan

Kemiskinan masalah yang sering terjadi di suatu wilayah, hampir semua wilayah di Indonesia mengalami kemiskinan begitu juga yang dirasakan oleh Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur sendiri menempati urutan ketiga dalam kategori jumlah penduduk miskin di pulau Jawa. Rata rata penduduk miskin terjadi di kawasan pedesaan yang daerahnya jauh dari pusat pemerintahan. Kemiskinan bukan hanya karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan ekonomi finansial saja akan tetapi pada saat ini masyarakat yang di anggap miskin juga memiliki keterbatasan sosial dari lingkungan sekitar. Banyak dari masyarakat saat ini hanya mau hidup atau bersosial dengan masyarakat yang memiliki faktor ekonomi yang sederejat sehingga mayarakat yang miskin menjadi terasingkan.

Kesenjangan ini biasanya terjadi di perkotaan dimana yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Orang kaya di perkotaan hidup di perumahan perumahan besar sedangkan orang miskin di perkotaan hidup berada di pinggiran kota bahkan ada yang sampai hidup dibawah jembatan atau pinggiran kali. Hal ini merupakan tanggung jawab dan tugas pemerintah untuk bisa mengurangi tingkat kemiskinan di perkotaan maupun pedesaan. Berikut ini data kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2013-2015.

**Tabel 4.2**

**Presentase PendudukMiskin Di Kabupaten/Kota Jawa TimurTahun 2013-2017 dalam satuan persen**

| No | Kabupaten/kota | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kabupaten Pacitan | 16.73 | 16.18 | 16.68 | 15.49 | 15.42 |
| 2 | Kabupaten Ponorogo | 11.92 | 11.53 | 11.91 | 11.75 | 11.39 |
| 3 | Kabupaten Trenggalek | 13.56 | 13.10 | 13.39 | 13.24 | 12.96 |
| 4 | Kabupaten Tulungagung | 9.07 | 8.75 | 8.57 | 8.23 | 8.04 |
| 5 | Kabupaten Blitar | 10.57 | 10.22 | 9.97 | 9.88 | 9.80 |
| 6 | Kabupaten Kediri | 13.23 | 12.77 | 12.91 | 12.72 | 12.25 |
| 7 | Kabupaten Malang | 11.48 | 11.07 | 11.53 | 11.49 | 11.04 |
| 8 | Kabupaten Lumajang | 12.14 | 11.75 | 11.52 | 11.22 | 10.87 |
| 9 | Kabupaten Jember | 11.68 | 11.28 | 11.22 | 10.97 | 11.00 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Kabupaten Banyuwangi | 9.61 | 9.29 | 9.17 | 8.79 | 8.64 |
| 11 | Kabupaten Bondowoso | 15.29 | 14.76 | 14.96 | 15.00 | 14.54 |
| 12 | Kabupaten Situbondo | 13.65 | 13.15 | 13.63 | 13.34 | 13.05 |
| 13 | Kabupaten Probolinggo | 21.21 | 20.44 | 20.82 | 20.98 | 20.52 |
| 14 | Kabupaten Pasuruan | 11.26 | 10.86 | 10.72 | 10.57 | 10.34 |
| 15 | Kabupaten Sidoarjo | 6.72 | 6.40 | 6.44 | 6.39 | 6.23 |
| 16 | Kabupaten Mojokerto | 10.99 | 10.56 | 10.57 | 10.61 | 10.19 |
| 17 | Kabupaten Jombang | 11.17 | 10.80 | 10.79 | 10.70 | 10.48 |
| 18 | Kabupaten Nganjuk | 13.60 | 13.14 | 12.69 | 12.25 | 11.98 |
| 19 | Kabupaten Madiun | 12.45 | 12.04 | 12.54 | 12.69 | 12.28 |
| 20 | Kabupaten Magetan | 12.19 | 11.80 | 11.35 | 11.03 | 10.48 |
| 21 | Kabupaten Ngawi | 15.45 | 14.88 | 15.61 | 15.27 | 14.91 |
| 22 | Kabupaten Bojonegoro | 16.02 | 15.48 | 15.71 | 14.60 | 14.34 |
| 23 | Kabupaten Tuban | 17.23 | 16.64 | 17.08 | 17.14 | 16.87 |
| 24 | Kabupaten Lamongan | 16.18 | 15.68 | 15.38 | 14.89 | 14.42 |
| 25 | Kabupaten Gresik | 13.94 | 13.41 | 13.63 | 13.19 | 12.80 |
| 26 | Kabupaten Bangkalan | 23.23 | 22.38 | 22.57 | 21.41 | 21.32 |
| 27 | Kabupaten Sampang | 27.08 | 25.80 | 25.69 | 24.11 | 23.56 |
| 28 | Kabupaten Pamekasan | 18.53 | 17.74 | 17.41 | 16.70 | 16.00 |
| 29 | Kabupaten Sumenep | 21.22 | 20.49 | 20.20 | 20.09 | 19.62 |
| 30 | Kota Kediri | 8.23 | 7.95 | 8.51 | 8.40 | 8.49 |
| 31 | Kota Blitar | 7.42 | 7.15 | 7.29 | 7.18 | 8.03 |
| 32 | Kota Malang | 4.87 | 4.80 | 4.60 | 4.33 | 4.17 |
| 33 | Kota Probolinggo | 8.55 | 8.37 | 8.17 | 7.97 | 7.84 |
| 34 | Kota Pasuruan | 7.60 | 7.34 | 7.47 | 7.62 | 7.53 |
| 35 | Kota Mojokerto | 6.65 | 6.42 | 6.16 | 5.73 | 5.73 |
| 36 | Kota Madiun | 5.02 | 4.86 | 4.89 | 5.16 | 4.94 |
| 37 | Kota Surabaya | 6.00 | 5.79 | 5.82 | 5.63 | 5.39 |
| 38 | Kota Batu | 4.77 | 4.59 | 4.71 | 4.48 | 4.31 |
| | Jawa Timur | **12.73** | **12.28** | **12.34** | **12.05** | **11.77** |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri yakni kemampuan suatu wilayah untu menciptakan nilai tambah pada waktu tertentu.[75] Untuk menyusun PDRB sendiri ada dua pendekatan yakni pendekatan lapangan usaha dan pendekatan pengeluaran. Produk Domestik Regional Bruto sendiri ada dua macam penelitian yakni atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Atas dasar harga berlaku merupakan seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada saat tahun berjalan ini sedangkan atas dasar harga konstan sendiri yakni penilaiannya didasarkan menguunakan harga satu tahun dasar terterntu. Misalnya dalam penelitian ini menggunakan atas dasar harga konstan tahun 2010.[76]

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dengan perhitungan PDB atas dasar konstan.[77] Lau pertumbuhan ekonomi sendiri menunjukan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu terhadap waktu sebelumnya. Angka PDRB Jawa Timur sendiri atas dasar harga konstan selama beberapa tahun yakni 2014 sebesar 1.262.684,50 miliar rupiah, tahun 2015 sebesar 1.331.394,99 miliar rupiah, tahun 2016 sebesar 1.405.236,11 miliar rupiah. Berikut data Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut kabupaten/kota di Jawa timur tahun 2013- 2017 :

[75]Badan Pusat Statistik, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2017* (Surabaya, 2017), 348
[76]Ibid,. 349
[77]Ibid., 348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.3**

**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di kabupaten/kotaJawa Timur Tahun 2013-2017 dalam satuan persen**

| No | Kabupaten/kota | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kabupaten Pacitan | 5.87 | 5.21 | 5.10 | 5.21 | 4.98 |
| 2 | Kabupaten Ponorogo | 5.14 | 5.21 | 5.25 | 5.29 | 5.10 |
| 3 | Kabupaten Trenggalek | 6.00 | 5.28 | 5.03 | 5.00 | 5.02 |
| 4 | Kabupaten Tulungagung | 6.13 | 5.46 | 4.99 | 5.02 | 5.08 |
| 5 | Kabupaten Blitar | 5.06 | 5.02 | 5.06 | 5.08 | 5.07 |
| 6 | Kabupaten Kediri | 5.82 | 5.32 | 4.88 | 5.02 | 4.90 |
| 7 | Kabupaten Malang | 5.30 | 6.01 | 5.27 | 5.30 | 5.43 |
| 8 | Kabupaten Lumajang | 5.58 | 5.32 | 4.62 | 4.70 | 5.05 |
| 9 | Kabupaten Jember | 6.06 | 6.21 | 5.36 | 5.23 | 5.11 |
| 10 | Kabupaten Banyuwangi | 6.71 | 5.72 | 6.01 | 5.38 | 5.45 |
| 11 | Kabupaten Bondowoso | 5.81 | 5.05 | 4.95 | 4.97 | 5.03 |
| 12 | Kabupaten Situbondo | 6.19 | 5.79 | 4.86 | 5.00 | 5.07 |
| 13 | Kabupaten Probolinggo | 5.15 | 4.90 | 4.76 | 4.77 | 4.46 |
| 14 | Kabupaten Pasuruan | 6.95 | 6.74 | 5.38 | 5.44 | 5.72 |
| 15 | Kabupaten Sidoarjo | 6.89 | 6.44 | 5.24 | 5.51 | 5.80 |
| 16 | Kabupaten Mojokerto | 6.56 | 6.45 | 5.65 | 5.49 | 5.74 |
| 17 | Kabupaten Jombang | 5.93 | 5.42 | 5.36 | 5.40 | 5.36 |
| 18 | Kabupaten Nganjuk | 5.40 | 5.10 | 5.18 | 5.29 | 5.26 |
| 19 | Kabupaten Madiun | 5.67 | 5.34 | 5.26 | 5.27 | 5.42 |
| 20 | Kabupaten Magetan | 5.85 | 5.10 | 5.17 | 5.31 | 5.09 |
| 21 | Kabupaten Ngawi | 5.50 | 5.82 | 5.08 | 5.21 | 5.07 |
| 22 | Kabupaten Bojonegoro | 2.37 | 2.29 | 17.42 | 21.95 | 10.26 |
| 23 | Kabupaten Tuban | 5.85 | 5.47 | 4.89 | 4.90 | 5.00 |
| 24 | Kabupaten Lamongan | 6.93 | 6.30 | 5.77 | 5.86 | 5.52 |
| 25 | Kabupaten Gresik | 6.05 | 7.04 | 6.61 | 5.49 | 5.83 |
| 26 | Kabupaten Bangkalan | 0.19 | 7.19 | 2.66 | 0.66 | 3.53 |
| 27 | Kabupaten Sampang | 6.53 | 0.08 | 2.08 | 6.17 | 4.69 |
| 28 | Kabupaten Pamekasan | 6.10 | 5.62 | 5.32 | 5.35 | 5.04 |
| 29 | Kabupaten Sumenep | 14.45 | 6.23 | 1.27 | 2.58 | 2.86 |
| 30 | Kota Kediri | 3.52 | 5.85 | 5.36 | 5.54 | 5.14 |
| 31 | Kota Blitar | 6.50 | 5.88 | 5.68 | 5.76 | 5.78 |
| 32 | Kota Malang | 6.20 | 5.80 | 5.61 | 5.61 | 5.69 |
| 33 | Kota Probolinggo | 6.47 | 5.93 | 5.86 | 5.88 | 5.88 |
| 34 | Kota Pasuruan | 6.51 | 5.70 | 5.53 | 5.46 | 5.47 |
| 35 | Kota Mojokerto | 6.20 | 5.83 | 5.74 | 5.77 | 5.65 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 36 | Kota Madiun | 7.68 | 6.62 | 6.15 | 5.90 | 5.93 |
| 37 | Kota Surabaya | 7.58 | 6.96 | 5.97 | 6.00 | 6.13 |
| 38 | Kota Batu | 7.29 | 6.90 | 6.69 | 6.61 | 6.56 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

4. Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Indonesia selama enam bulan lebih atau kurang dari enam bulan dan mereka berniat untuk menetap di wilayah Indonesia.[78] Penduduk di wilayah Jawa Timur dari tahun ke tahun selalu meningkatdapat dilihat dalam tabel 4.4 bahwasanya tahun 2013 kabpaten/kota yang penduduknya terbesar yakni Kota Surabaya dengan jumlah 2.821.929 juta jiwa dan dari tahun ketahun Kota Surabaya masih menenmapti urutan pertama untuk jumlah penduduk terbesar di Jawa Timur. Pada tahun 2017 penduduk Kota Surabaya sebesar 2.874.699 juta jiwa, jumlah penduduk Kota Surabaya kebanyakan dari daerah yang ingin mengadu nasib atau mencari pekerjaan di Ibu Kota mereka beralasan Kota Surabaya banyak peluang kerja tetapi pada kenyataanya jika mereka tidak mempunyai skil atau kreatifitas maka akan menambah beban penduduk di Kota Surabaya.

[78]Badan Pusat Statistik, dalam https://www.bps.go.id/,di akses 6 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.4**

**Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota**

**Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017Dalam Satuan Jiwa**

| No | Kabupaten/Kota | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kab. Pacitan | 547.917 | 549.481 | 550.986 | 552.307 | 553.388 |
| 2 | Kab. Ponorogo | 863.890 | 865.809 | 867.393 | 868.814 | 869.894 |
| 3 | Kab. Trenggalek | 683.791 | 686.781 | 689.200 | 691.295 | 693.104 |
| 4 | Kab. Tulungagung | 1.009.411 | 1.015.974 | 1.021.190 | 1.026.101 | 1.030.790 |
| 5 | Kab. Blitar | 1.136.701 | 1.140.793 | 1.145.396 | 1.149.710 | 1.153.803 |
| 6 | Kab. Kediri | 1.530.504 | 1.538.929 | 1.546.883 | 1.554.385 | 1.561.392 |
| 7 | Kab. Malang | 2.508.698 | 2.527.087 | 2.544.315 | 2.560.675 | 2.576.596 |
| 8 | Kab. Lumajang | 1.023.818 | 1.026.378 | 1.030.193 | 1.033.698 | 1.036.823 |
| 9 | Kab. Jember | 2.381.400 | 2.394.608 | 2.407.115 | 2.419.000 | 2.430.185 |
| 10 | Kab. Banyuwangi | 1.582.586 | 1.588.082 | 1.594.083 | 1.599.811 | 1.604.897 |
| 11 | Kab. Bondowoso | 752.791 | 756.989 | 761.205 | 765.094 | 768.912 |
| 12 | Kab. Situbondo | 660.702 | 666.013 | 669.013 | 673.282 | 676.703 |
| 13 | Kab. Probolinggo | 1.123.204 | 1.132.690 | 1.140.480 | 1.148.012 | 1.155.214 |
| 14 | Kab. Pasuruan | 1.556.711 | 1.569.507 | 1.581.787 | 1.593.683 | 1.605.307 |
| 15 | Kab. Sidoarjo | 2.048.986 | 2.083.924 | 2.117.279 | 2.150.482 | 2.183.682 |
| 16 | Kab. Mojokerto | 1.057.808 | 1.070.486 | 1.080.389 | 1.090.075 | 1.099.504 |
| 17 | Kab. Jombang | 1.230.881 | 1.234.501 | 1.240.985 | 1.247.303 | 1.253.078 |
| 18 | Kab. Nganjuk | 1.033.597 | 1.037.723 | 1.041.716 | 1.045.375 | 1.048.799 |
| 19 | Kab. Madiun | 671.883 | 673.988 | 676.087 | 677.993 | 679.888 |
| 20 | Kab. Magetan | 625.703 | 626.614 | 627.413 | 627.984 | 628.609 |
| 21 | Kab. Ngawi | 824.587 | 827.829 | 828.783 | 829.480 | 829.899 |
| 22 | Kab. Bojonegoro | 1.227.704 | 1.232.386 | 1.236.607 | 1.240.383 | 1.243.906 |
| 23 | Kab. Tuban | 1.141.497 | 1.147.097 | 1.152.915 | 1.158.374 | 1.163.614 |
| 24 | Kab. Lamongan | 1.186.382 | 1.187.084 | 1.187.795 | 1.188.193 | 1.188.478 |
| 25 | Kab. Gresik | 1.227.101 | 1.241.613 | 1.256.313 | 1.270.702 | 1.285.018 |
| 26 | Kab. Bangkalan | 937.497 | 945.821 | 954.305 | 962.773 | 970.894 |
| 27 | Kab. Sampang | 913.499 | 925.911 | 936.801 | 947.614 | 958.082 |
| 28 | Kab. Pamekasan | 827.407 | 836.224 | 845.314 | 854.194 | 863.004 |
| 29 | Kab. Sumenep | 1.061.211 | 1.067.202 | 1.072.113 | 1.076.805 | 1.081.204 |
| 30 | Kota Kediri | 276.619 | 278.072 | 280.004 | 281.978 | 284.003 |
| 31 | Kota Blitar | 135.702 | 136.903 | 137.908 | 139.117 | 139.995 |
| 32 | Kota Malang | 840.803 | 845.973 | 851.298 | 856.41 | 861.414 |
| 33 | Kota | 223.881 | 226.777 | 229.013 | 231.112 | 233.123 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Probolinggo | | | | | |
| 34 | Kota Pasuruan | 192.285 | 193.329 | 194.815 | 196.202 | 197.696 |
| 35 | Kota Mojokerto | 123.806 | 124.719 | 125.706 | 126.404 | 127.279 |
| 36 | Kota Madiun | 174.114 | 174.373 | 174.995 | 175.607 | 176.099 |
| 37 | Kota Surabaya | 2.821.929 | 2.883.924 | 2.848.583 | 2.862.406 | 2.874.699 |
| 38 | Kota Batu | 196.189 | 198.608 | 200.485 | 202.319 | 203.997 |

Sumber : Bdan Pusat Statistik Jawa Timur

5. Angka Buta Huruf

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 telah dijelaskan bagaimana sistem pendidikan yang di jalankan di negara Indonesia. Menurut UU sendiri Pendidikan adalah usaha sadar diri yang sudah direncanakan demi tercapainya suasana yang baik agar para peserta didik dapat mengembangkan dirinya dengan baik sehingga mereka memiliki kekuatan keaagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang baik, dan kreatifitas sehingga bisa memajukan bangsa dan negara.[79]Tingkat pendidikan sesorang juga mempengaruhi pengetahuan dan keahlian yang akan berdampak pada pekerjaan yang akan di dapatkan. Dalam penelitian kali ini menggunakan indikator pendidikan yang dilihat dari penduduk usia 10 tahun keatas yang mengalami buta huruf dikarenakan semakin tingginya angka buta huruf maka tingkat pendidikan di kabupaten/kota tersebut semakin buruk.Dilihat dalam tabel 4.5 pada tahun 2013 angka buta huruf tertinggi berada di kabupaten Sampang dengan angka buta huruf usia 10 tahun keatas sebanyak 22,27 persen dan angka buta huruf usia 10 tahun keatas yang terendah berada di kota madiun yakni sebesar 1,49 persen.

[79]UU No.20 Tahun 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada tahun 2017 angka buta huruf tertinggi masih dipegang oleh kabupaten sampang dengan angka 19,25 persen. Maka dari itu pemerintah harus benarbenar bisa memberantas angka buta huruf yang ada di kawasan pedesaan yang sulit dijaungkau agar masyarakat di pedesaan juga bisa menikmati pendidikan yang layak.Berikut data Tingkat pendidikan yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

**Tabel 4.5**
**Angka Buta Huruf berdasarkan usia 10 tahun ke atas**
**Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur**
**Tahun 2013-2017 dalam satuan persen**

| No | Kabupaten/Kota | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kab. Pacitan | 8.63 | 10.43 | 8.14 | 7.84 | 7.92 |
| 2 | Kab. Ponorogo | 8.06 | 4.98 | 11.97 | 9.38 | 10.04 |
| 3 | Kab. Trenggalek | 6.26 | 4.60 | 6.02 | 5.17 | 6.22 |
| 4 | Kab. Tulungagung | 4.54 | 3.03 | 3.48 | 2.88 | 3.19 |
| 5 | Kab. Blitar | 6.34 | 7.79 | 6.01 | 5.84 | 7.3 |
| 6 | Kab. Kediri | 6.05 | 6.84 | 5.49 | 5.01 | 5.83 |
| 7 | Kab. Malang | 7.91 | 6.73 | 6.75 | 6.42 | 4.59 |
| 8 | Kab. Lumajang | 12.45 | 12.97 | 11.96 | 10.93 | 11.06 |
| 9 | Kab. Jember | 12.26 | 10.23 | 12.87 | 11.44 | 10.15 |
| 10 | Kab. Banyuwangi | 6.90 | 5.01 | 9.58 | 7.30 | 8.14 |
| 11 | Kab. Bondowoso | 16.26 | 13.09 | 16.06 | 14.29 | 16.89 |
| 12 | Kab. Situbondo | 17.57 | 14.23 | 16.16 | 14.46 | 13.90 |
| 13 | Kab. Probolinggo | 15.26 | 13.59 | 14.97 | 14.94 | 13.68 |
| 14 | Kab. Pasuruan | 6.31 | 5.20 | 8.21 | 6.17 | 6.50 |
| 15 | Kab. Sidoarjo | 1.51 | 1.95 | 1.27 | 1.08 | 1.22 |
| 16 | Kab. Mojokerto | 4.92 | 5.91 | 3.82 | 3.79 | 3.72 |
| 17 | Kab. Jombang | 4.46 | 4.34 | 4.37 | 3.22 | 3.77 |
| 18 | Kab. Nganjuk | 8.55 | 8.29 | 6.02 | 7.05 | 5.96 |
| 19 | Kab. Madiun | 10.42 | 11.21 | 10.15 | 9.60 | 7.68 |
| 20 | Kab. Magetan | 6.32 | 4.43 | 5.95 | 6.67 | 6.36 |
| 21 | Kab. Ngawi | 11.34 | 10.11 | 12.46 | 10.88 | 10.91 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 22 | Kab. Bojonegoro | 12.63 | 10.76 | 9.50 | 8.56 | 9.48 |
| 23 | Kab. Tuban | 12.67 | 13.70 | 12.8 | 10.84 | 10.59 |
| 24 | Kab. Lamongan | 9.01 | 6.08 | 9.47 | 7.52 | 8.15 |
| 25 | Kab. Gresik | 3.19 | 2.46 | 2.92 | 3.63 | 3.46 |
| 26 | Kab. Bangkalan | 15.78 | 14.73 | 15.24 | 15.02 | 13.21 |
| 27 | Kab. Sampang | 22.27 | 22.07 | 25.42 | 21.25 | 19.25 |
| 28 | Kab. Pamekasan | 13.64 | 11.73 | 15.09 | 11.78 | 12.63 |
| 29 | Kab. Sumenep | 19.54 | 15.63 | 21.20 | 18.83 | 18.22 |
| 30 | Kota Kediri | 1.78 | 2.96 | 1.82 | 1.66 | 2.07 |
| 31 | Kota Blitar | 2.66 | 4.33 | 2.46 | 2.23 | 2.15 |
| 32 | Kota Malang | 2.28 | 2.55 | 1.84 | 1.66 | 2.04 |
| 33 | Kota Probolinggo | 4.93 | 4.43 | 7.09 | 6.61 | 6.61 |
| 34 | Kota Pasuruan | 2.93 | 1.48 | 2.97 | 2.97 | 3.55 |
| 35 | Kota Mojokerto | 2.16 | 2.56 | 1.69 | 2.37 | 1.83 |
| 36 | Kota Madiun | 1.49 | 3.95 | 1.48 | 3.28 | 1.60 |
| 37 | Kota Surabaya | 2.13 | 2.96 | 1.68 | 1.58 | 1.16 |
| 38 | Kota Batu | 4.12 | 5.21 | 2.46 | 2.79 | 2.74 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

6. Pengangguran

Pengangguran yakni seseorang yang masuk dalam angkatan kerja, yang sedang dalam mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan.[80] Tingkat pengangguran terbuka sendiri yakni presentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja. Pengangguran sendiri sangat erat kaitanya dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin mengingkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan dapat menekan angka pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan baru. Biasanya banyak pengangguran yang ada di pedesaan akan pergi ke kota, mereka pergi kekota untuk mengadu nasib sesampainya dikota mereka tidak dapat mencari pekerjaan karena mereka tidak mempunyai skil atau ketrampilan sehingga mereka malah

[80]Sadono Sukirno, *Pengantar teori makroekonomi, cetakan ke 15....,* 472.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah beban pengangguran di perkotaan. Dan jika mereka tidak bekerja maka mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk yang menganggur tersebut akan menambah jumlah kemiskinan yang ada diperkotaan. Berikut data pengangguran terbuka di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2013-2017 :

**Tabel 4.6**

**Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2013-2017 dalam satuan persen**

| No | Kabupaten/kota | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kabupaten Pacitan | 0.99 | 1.08 | 0.97 | 1.01 | 0.85 |
| 2 | Kabupaten Ponorogo | 3.25 | 3.66 | 3.68 | 3.7 | 3.76 |
| 3 | Kabupaten Trenggalek | 4.04 | 4.2 | 2.46 | 2.5 | 3.48 |
| 4 | Kabupaten Tulungagung | 2.71 | 2.42 | 3.95 | 3.56 | 2.27 |
| 5 | Kabupaten Blitar | 3.64 | 3.08 | 2.79 | 2.81 | 2.99 |
| 6 | Kabupaten Kediri | 4.65 | 4.91 | 5.02 | 4.81 | 3.18 |
| 7 | Kabupaten Malang | 5.17 | 4.83 | 4.95 | 4.9 | 4.6 |
| 8 | Kabupaten Lumajang | 2.01 | 2.83 | 2.6 | 2.87 | 2.91 |
| 9 | Kabupaten Jember | 3.94 | 4.64 | 4.77 | 4.85 | 5.16 |
| 10 | Kabupaten Banyuwangi | 4.65 | 7.17 | 2.55 | 2.98 | 3.07 |
| 11 | Kabupaten Bondowoso | 2.04 | 3.72 | 1.75 | 2 | 2.09 |
| 12 | Kabupaten Situbondo | 3.01 | 4.15 | 3.57 | 2.65 | 1.49 |
| 13 | Kabupaten Probolinggo | 3.3 | 1.47 | 2.51 | 2.72 | 2.89 |
| 14 | Kabupaten Pasuruan | 4.34 | 4.43 | 6.41 | 5.4 | 4.97 |
| 15 | Kabupaten Sidoarjo | 4.12 | 3.88 | 6.3 | 5.93 | 4.97 |
| 16 | Kabupaten Mojokerto | 3.16 | 3.81 | 4.05 | 4.53 | 5 |
| 17 | Kabupaten Jombang | 5.59 | 4.39 | 6.11 | 6 | 5.14 |
| 18 | Kabupaten Nganjuk | 4.73 | 3.93 | 2.1 | 2.73 | 3.23 |
| 19 | Kabupaten Madiun | 4.63 | 3.38 | 6.99 | 5.35 | 3.19 |
| 20 | Kabupaten Magetan | 2.96 | 4.28 | 6.05 | 5.36 | 3.8 |
| 21 | Kabupaten Ngawi | 4.97 | 5.61 | 3.99 | 4.91 | 5.76 |
| 22 | Kabupaten Bojonegoro | 5.81 | 3.21 | 5.01 | 4.51 | 3.64 |
| 23 | Kabupaten Tuban | 4.3 | 3.63 | 3.03 | 3.12 | 3.39 |
| 24 | Kabupaten Lamongan | 4.93 | 4.3 | 4.1 | 4.8 | 4.12 |
| 25 | Kabupaten Gresik | 4.55 | 5.06 | 5.67 | 5.3 | 4.54 |
| 26 | Kabupaten Bangkalan | 6.78 | 5.68 | 5 | 5.2 | 4.48 |
| 27 | Kabupaten Sampang | 4.68 | 2.22 | 2.51 | 2.71 | 2.48 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 28 | Kabupaten Pamekasan | 2.17 | 2.14 | 4.26 | 4 | 3.91 |
| 29 | Kabupaten Sumenep | 2.56 | 1.01 | 2.07 | 2 | 1.83 |
| 30 | Kota Kediri | 7.92 | 7.66 | 8.46 | 6.21 | 4.68 |
| 31 | Kota Blitar | 6.17 | 5.71 | 3.8 | 3.79 | 3.76 |
| 32 | Kota Malang | 7.73 | 7.22 | 7.28 | 7.25 | 7.22 |
| 33 | Kota Probolinggo | 4.48 | 5.16 | 4.01 | 3.89 | 3.42 |
| 34 | Kota Pasuruan | 5.41 | 6.09 | 5.57 | 5.71 | 6.64 |
| 35 | Kota Mojokerto | 5.73 | 4.42 | 4.88 | 4.55 | 3.61 |
| 36 | Kota Madiun | 6.57 | 6.93 | 5.1 | 4.82 | 4.26 |
| 37 | Kota Surabaya | 5.32 | 5.82 | 7.01 | 6.81 | 5.98 |
| 38 | Kota Batu | 2.3 | 2.43 | 4.29 | 3.83 | 2.26 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

## B. Analisis Data

1. Estimasi Model

Dalam penelitian yangmenggunakan data panel, ada beberapajenis model yang digunakan di antaranya*commont effect model, fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan model mana yang harus digunakan maka menggunakan maka dapat melakukanya dengan Uji Chow dan Uji Hausman terlebih dahulu. Berikut gambaran dari Uji Hausman :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji HausmanPengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017**

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 71.196074 | 4 | 0.0000 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Hasil pengolahan data mengunakan *E-views* 10.

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Dimana :

1) Jika nilai Hausman < 0,05 maka H0 ditolak yang artinya menggunakan model *Fixed Effect*.
2) Jika nilai Hausman > 0,05 maka H0 diterima yang artinya menggunakan model *Random Effect*.

Dalam tabel 4.7 nilai dari probabilty sebesar 0,0000 yakni lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak,yang artinya penelitian dari Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat pendidikan, dan Pengangguran terhadap kemiskinan ini menggunakan model *Fixed Effect Model*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan penyimpangan.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji model regresi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya maka dilakukan uji Normalitas Jarque-Bera. Berikut hasil uji JB test :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

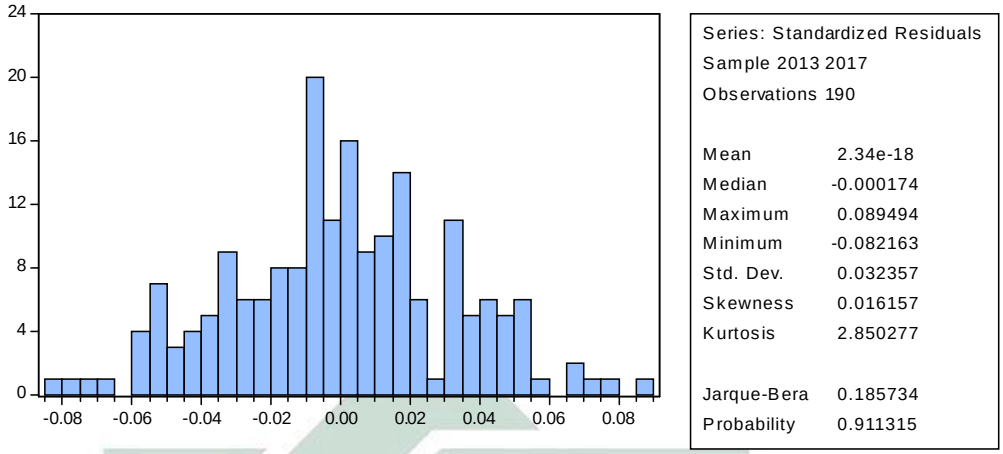


**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas Jarque Bera Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017**

Sumber : Hasil pengolahan data mengunakan *E-views* 10.

Cara mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal yakni :

H0 : Normal

H1 : Tidak normal

1) Jika nilai prob > 0,05 maka H0 diterima yang artinya data terdistibusi dengan normal
2) Jika nilai prob < 0,05 maka H0 ditolak yang artinya data tidak berdistribusi secara normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam gambar 4.1 nilai probabilty sebesar 0,911315 yang lebih dari 0,05 maka Ho diterima, yang artinya data dari Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas ini disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas. Model regresi variabel yang baik yakni tidak mengandung multikolinearitas.

Cara menentukan adanya multikolinearitas yakni :

H0 : Ada Multikolinearitas

H1: Tidak ada Multikoliearitas

1) Jika nilai statistik < 0,8 maka H0 ditolak yang artinya tidak ada multikolinearitas
2) Jika nilai statistik > 0,8 maka H0 diterima yang artinya ada multikolinearitas

Dalam tabel 4.8 uji multikolinearitas ini menunjukan semua nilai dibawah dari 0,8 maka Ho ditolak, yang artinya tidak ada multikolinearitas yang ditunjukan dengan tidak adanya yang lebih dari 0,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017**

| | X1 | X2 | X3 | X4 |
|---|---|---|---|---|
| X1 | 1.000000 | 0.043509 | -0.206445 | 0.087114 |
| X2 | 0.043509 | 1.000000 | 0.037825 | 0.110411 |
| X3 | -0.206445 | 0.037825 | 1.000000 | -0.482490 |
| X4 | 0.087114 | 0.110411 | -0.482490 | 1.000000 |

Sumber : Hasil pengolahan data mengunakan *E-views* 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pada periode waktu dengan kesalahan waktu sebelumnya[81]. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian kali ini yakni uji Durbin Watson. Cara menentukan keberadaan autokorelasi yakni :

1) Jika dw < dl artinya terdapat autokorelasi positif
2) Jika dw > (4-dl) artinya terdapat autokorelasi negatif
3) Jika du < dw < (4-dl) artinya tidak terdapat autokorelasi

[81]Prima Sukmaraga, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*..., 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Jika dl < dw atau du atau (4-du) artinya tidak dapat disimpulkan

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji AutokorelasiDurbin WatsonPengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017**

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.118661 | Mean dependent var | 0.304174 |
| Adjusted R-squared | 0.099605 | S.D. dependent var | 0.270046 |
| S.E. of regression | 0.256244 | Akaike info criterion | 0.140589 |
| Sum squared resid | 12.14728 | Schwarz criterion | 0.226037 |
| Log likelihood | -8.355997 | Hannan-Quinn criter. | 0.175203 |
| F-statistic | 6.226967 | Durbin-Watson stat | 1.330993 |
| Prob(F-statistic) | 0.000101 | | |

Sumber : Hasil pengolahan data mengunakan *E-views* 10.

Dengan melihat :

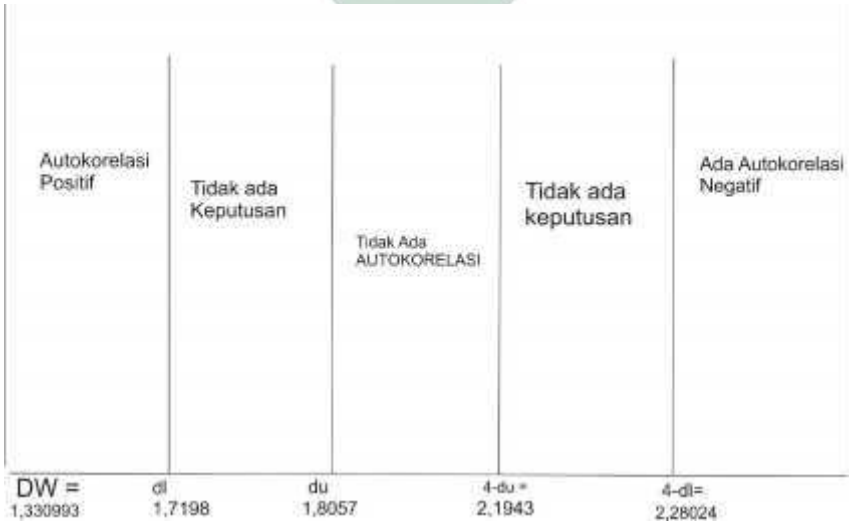


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Durbin Watson**

Dalam penelitian kali ini dw < dl dengan nilai 1,330993 < 1,7198 yang artinya terdapat autokorelasi positif.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas sendiri dapat mucul jika ada kesalahan dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu oservasi ke observasi lainnya.[82]. Dengan ketentuan :

H0 : Tidak ada heterokedastisitas

H1 : ada heterokedastisitas

1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima artinya tidak ada heteroskedastisitas
2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak yang artinya ada heterokedastisitas

Dapat dilihat dalam tabel 4.10 bahwasanya nilai X1 0,9462 nilai X2 0,3362 nilai X3 0,3944 dan nilai X4 0,28 yang semua lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima yang artinya tidak ada heterokedastisitas.

[82]Ibid., 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji GlesjerPengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 0.469616 | 0.745951 | 0.629553 | 0.5300 |
| Y | -0.002260 | 0.062374 | -0.036229 | 0.9711 |
| X1 | 0.001101 | 0.016298 | 0.067570 | 0.9462 |
| X2 | 8.18E-08 | 8.48E-08 | 0.964959 | 0.3362 |
| X3 | -0.016779 | 0.019643 | -0.854199 | 0.3944 |
| X4 | -0.024095 | 0.022295 | -1.080725 | 0.2816 |

Sumber : Hasil pengolahan data mengunakan *E-views* 10.

3. Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statsitik t bertujuan untuk membutikan seberapa besar pengaruh dari masing masing variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dengan catatan :

H0 = PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

H1 = PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan

1) Jika nilai prob > 0,05 maka H0 diterima
2) Jika nilai prob < 0,05 maka H0 ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji T Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017**

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/10/19 Time: 15:11
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (unbalanced) observations: 190

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -1812283. | 267026.7 | -6.786897 | 0.0000 |
| X1 | 0.488914 | 0.113100 | 1.357680 | 0.1766 |
| X2 | 0.041441 | 0.033301 | 1.244433 | 0.2153 |
| X3 | 2127.485 | 3134.706 | 2.646941 | 0.0090 |
| X4 | -25859.45 | 3781.577 | 6.838273 | 0.0000 |

Effects Specification

Sumber : Hasil pengolahan data mengunakan *E-views* 10.

Berikut hasil pengujian Uji T :

1. Produk Domestik Regional Bruto (X1)

   Dilihat dalam tabel 4.11 bahwasanya :

   a) Nilai prob X1= 0.1766

   b) Nilai degree of fredom (df) : 190 – 5 = 185

   c) Taraf signifikansi : α = 0,05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi nilai prob sebesar 0.1766 < 0.05 maka Ho diterima yang artinya PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2. Jumlah Penduduk (X2)

   Dilihat dalam tabel 4.11 bahwasanya :

   a) Nilai prob X2= 0.2153
   b) Nilai degree of fredom (df) : 190 – 5 = 185
   c) Taraf signifikansi : α = 0,05

   Jadi nilai prob sebesar 0.2153 > 0.05 maka Ho diterima yang artinya Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

3. Tingkat Pendidikan (X3)

   Dilihat dalam tabel 4.11 bahwasanya :

   a) Nilai prob X3= 0.0090
   b) Nilai degree of fredom (df) : 190 – 5 = 185
   c) Taraf signifikansi : α = 0,05

   Jadi nilai prob sebesar 0.0090 < 0.05 maka Ho ditolak yang artinya Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4. Pengangguran (X4)

   Dilihat dalam tabel 4.11 bahwasanya :

   a) Nilai prob X4= 0.0000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Nilai degree of fredom (df) : 190 – 5 = 185

c) Taraf signifikansi : α = 0,05

Jadi nilai prob sebesar 0.0000 < 0.05 maka Ho ditolak yang artinya pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji simultan F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama sama mempengaruhi variabel terikat.

Dengan ketetntuan yang digunakan :

1) Jika nilai prob F statistik < 0.05maka variabel x secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel y

2) Jika nilai prob F statistik > 0.05 maka variabel x secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji FPengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017**

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.753015 | Mean dependent var | 18541.19 |
| Adjusted R-squared | 0.300455 | S.D. dependent var | 53269.41 |
| S.E. of regression | 44553.91 | Akaike info criterion | 24.43992 |
| Sum squared resid | 2.92E+11 | Schwarz criterion | 25.16031 |
| Log likelihood | -2267.572 | Hannan-Quinn criter. | 24.73176 |
| F-statistic | 2.969415 | Durbin-Watson stat | 2.083434 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | |

Sumber : Hasil pengolahan data mengunakan *E-views* 10.

Dilihat dalam tabel 4.12 bahwasanya nilai F hitung sebesar 2.969415 dan nilai prob F statistic 0,000001 yang kurang dari 0,05 maka variabel x secara bersama sama mempengaruhi variabel y.

c. Koefisien R Squared

Dapat dilihat dari tabel 4.12 bahwasanya nilai R Squared sebesar 0,753015 yang artinya 75% variabel dependen menjelaskan tentang variabel independen sedangkan sisanya sebesar 25 % menjelaskan variabel lain dimana variabel itu tidak dimasukan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dilihat dalam tabel 4.11 maka persamaan dari Regresi Linier Berganda yakni :

$Y_{it} = \beta_0 + \beta1 (X1) + \beta2 (X2) + \beta3 (X3) + \beta4 (X4) + €$

Y = -1812283 + 0,488914 (X1) + 0,041441 (X2) + 2127.485 (X3) – 25859,45 (X4) + €

Interpretasi dari model regresi diatas yakni sebagai berikut :

1. Konstanta $\beta_0$ = -1812283 hasil tersebut menunjukan besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila variabel bebas konstan, maka nilai kemiskinan sebesar -1812283.
2. Nilai koefisien Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) β1 = 0,488914 hasil tersebut menunjukan jika variabel PDRB bertambah 1% maka kemiskinan akan menurun sebesar 0,488914% dengan asumsi lain variabel lainya konstan.
3. Nilai koefisien Jumlah Penduduk β2 = 0,041441 hasil tersebut menunjukan jika variabel jumlah penduduk bertambah 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,041441 % dengan asumsi lain variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien Tingkat Pendidikan β3 = 2127.485 hasil tersebut menunjukan jika variabel pendidikan bertambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 2127.485 % dengan asumsi lain variabel lainnya konstan.

5. Nilai koefisien Pengangguran β4 = – 25859,45 hasil tersebut menunjukan jika variabel pengangguran menurun 1% maka kemiskinan juga akan menurun sebesar – 25859,45 dengan asumsi lain variabel lainnya konstan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan yang terkait dengan perhitungan hasil di bab sebelumnya yakni bab 4. Pada bab sebelumnya peneliti telah melakukan serangkaian uji untuk membuktikan pengaruh dari varibel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas yakni Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran yang diduga berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program Eviews 10 dengan menggunakan metode *fixed efect model.*

## A. Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Secara Parsial

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

   Hasil regresi secara parsial dengan *Fixed Effect Model* menujukan bahwasanya dilihat dalam tabel 4.11 nilai prob sebesar 0.1766 < 0.05 maka Ho diterima yang artinya PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten kota provinsi Jawa Timur



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil ini tidak sesuai dengan teori kuznet dalam tambunan yakni pertumbuhan dan kemiskinan memiliki keterkaitan yang kuat, pada awal pembangunan kemiskinan akan mengalami peningkatan tetapi pada saat pembangunan berakhir, kemiskinan juga akan membaik atau akan semakin berkurang.[83]

Dalam penelitian ini PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan disebabkan karena peningkatan laju PDRB Jawa Timur tidak selalu berbarengan dengan menurunnya tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Misalnya dalam tahun 2013 laju PDRB sebesar 6.08 persen kemudian pada tahun 2014 laju PDRB sebesar 5.48 persen, maka tahun 2014 menunjukan penurunan terhadap PDRB, sedangkan pada tingkat kemiskinan pada tahun 2013 sebesar 12.73 persen kemudian pada tahun 2014 sebesar 12.28 persen, maka tingkat kemiskinan pada tahun 2014 juga menurun. Dan pada tahun 2016 mengalami hal yang sama yakni laju PDRB sebesar 5.57 persen dan tahun 2017 laju PDRB sebesar 5.45, maka tahun 2016 terjadi penurunan laju PDRB. Sedangkan tingkat kemiskinan tahun 2016 sebesar 12.05 persen dan tahun 2017 sebesar 11.7 persen, maka tingkat kemiskinan juga menurun.

Dalam penelitian kali ini laju PDRB mengalami penurunan maka tingkat kemiskinan juga ikut menurun dan dapat dipastikan dalam penelitian kali ini PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan karena seharusnya jika PDRB itu turun maka tingkat

[83]Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2001), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiskinan itu akan naik begitu juga sebaliknya jika PDRB itu naik maka tingkat kemiskinan akan berangsur angsur membaik.

Hasil ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Riana Puji Lestari dengan judul penelitian "*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*" mengemukakan bahwasanya tidak ada pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan.[84]

Produk Domestik Regional Bruto sendiri dijadikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan pengentasan kemiskinan di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan keadaan suatu wilayah untuk mengelola hasil dari sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing masing daerah sangat bergantung kepada potensi wilayah tersebut.

Pemerintah sendiri telah melakukan berbagai kebijakan agar Produk Domestik Regional Bruto semakin meningkat yakni dengan membangun infrastuktur jalan tol agar transportasi semakin lancar, selain itu pemerintah juga melakukan pencarian potensi yang belum tersentuh tangan yang ada di suatu wilayah dan nantinya akan dikembangkan

[84]Riana Puji Lestari, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung :2017), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi objek wisata yang akan menambah penghasilan dari PDRB di wilayah tersebut.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Hasil regresi secara parsial bahwasanya nilai prob sebesar 0.2153 > 0.05 maka Ho diterima yang artinya Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten kota provinsi Jawa Timur.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori Maltus dalam buku Mark yakni jumlah penduduk akan bertambah secara geometris dan produksi makanan akan terus bertambah secara deret hitung, maka akan mengakibatkan tidak seimbangnya antara produksi sumber daya alam dan kebutuhan penduduk yang terus bertambah.[85]

Dalam penelitian ini Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan disebabkan karena peningkatan Jumlah Penduduk di Jawa Timur tidak selalu berbarengan dengan meningkatnya tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Jumlah penduduk di Jawa Timur sendiri mencapai 39.292.972 Jiwa yang terdiri dari 19.397.878 Laki laki dan 19.895.094 perempuan. Jumlah penduduk terbesar pada tahun 2017 berada di Kota Surabaya yakni sebesar 2.874.699 jiwa dengan presentase penduduk miskin pada tahun 2017 mencapai 5.39 persen sedangkan kemiskinan tertinggi ada di kabupaten Sampang dengan presentase

[85]Mark Skuosen, Sejarah Pemikiran Sang Maestro, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk miskin pada tahun 2017 mencapai 23.56 persen padahal jumlah penduduk di kabupaten Sampang ini hanya mencapai 958.058 Jiwa.

Selain itu jumlah penduduk di Jawa Timur rata rata di dominasi oleh usia produktif yakni pada tahun 2017 sebesar 23.713.873 jiwa sedangkan penduduk yang tidak produktif hanya sebesar 15.579.099 jiwa.[86] Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja mencapai 20.099.220 sedangkan Tingkat Partispasi Angkatan Kerja di Jawa Timur tahun 2017 mencapai 68.78 persen.[87] Maka 68 persen dari 100 penduduk yang berusia kerja terlibat aktif di pasar tenaga kerja baik yang sudah bekerja maupun mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usahanya. Maka dari itu Jumlah penduduk yang besar tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan kesempatan kerja bagi usia produktif lebih banyak dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup masih terbuka lebar.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menekan jumlah penduduk yakni dengan adanya program Keluarga Berencana yang di harapkan nantinya para keluarga hanya mempunyai dua anak sehingga tidak akan membantu menekan angka pertumbuhan penduduk.

3. Pengaruh Angka Buta Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Hasil regresi secara parsial menunjukan bahwasanya dalam tabel 4.11 nilai prob sebesar 0.0090 < 0.05 maka Ho ditolak yang artinya

[86]Badan Pusat Statistik, *Jawa Timur Dalam Angka 2018*, (Surabaya: BPS JATIM, 2018), 46.
[87]Ibid., 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten kota provinsi Jawa Timur.

Hasil ini sesuai dengan teori Todaro bahwasanya pendidikan adalah tujuan utama dari proses dasar pembangunan dan pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk mengurangi kemiskinan.[88]Selain itu dalam buku Todaro lainnya, Simmons berbendapat bahwasanya di negara lain pendidikan merupakan cara yang tepat untuk menyelamatkan generasi penerus dari kemiskinan.[89] Dimana seseorang yang dalam keadakan miskin mereka berharap agar mendapat pekerjaan yang baik serta penghasilan yang tinggi dan mereka harus mempunyai pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan yang tinggi hanya diperoleh oleh orang kaya saja sedangkan orang miskin tidak bisa mencapainya dikarenakan mereka tidak mempunyai uang yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi misalnya tingkat universitas.

Sedangkan menurud Arsyad pendidikan berperan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dalam jangka panjangbaik pendidikan formal atau non formal.[90] Pendidikan formal memiliki beberapa tingkatan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Semakin tingi

[88]Michael P. Todaro, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga..., 434
[89]Michael P. Todaro, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedua Terjemahan Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga, 1994), 137.
[90]Lincolyn Arsyad, Ekonomi Pembangunan: Edisi Kelima, (Yogyakarta: UPP STIE YKPN.2016), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat pendidikan seseorang maka ilmu dan pengetahuannya juga semakin meningkat dan itu akan mendorong tingkat produktivitas seseorang dan pada akhirnya mereka yang memiliki pendidikan tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, hal ini bisa dilihat melalui tingkat pendapatannya. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin jauh mereka dengan garis kemiskinan. Maka dapat dikatakan bahwasanya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Pemerintah Jawa Timur sendiri telah menerapkan wajib belajar 12 tahun yang didukung oleh gratisnya biaya SPP bagi siswa tingkat SD SMP dan SMA yang belajar di sekolah Negeri sedangkan yang bersekolah di swasta akan mendapatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang nantinya diatur sekolah sendiri agar bisa meringankan beban para siswa.

4. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Hasil regresi secara parsial menunjukan bahwasanya dalam tabel 4.11 nilai prob sebesar 0.0000 < 0.05 maka Ho ditolak yang artinya pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten kota provinsi Jawa Timur.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Retnowati dan Harsuti yang manyatakan bahwasanya pengangguran berpengaruh siginifkan terhadap kemiskinan, kenaikan pengangguran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang positif mengakibatkan kemiskinan semakin menguat.[91] Menurut Arsyad bahwasanya ada hubungan yang erat antara pengangguran, kemiskinan dan ditribusi pendapatan yang tidak merata.[92]

Pengangguran jika tidak segera ditangani akan berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat, ketika pendapatan seseorang itu menurun maka tingkat kesejahterannya juga akan menurun sehingga peluang kemiskinan semakin banyak. Semakin tingginya pengangguran secara ekonomi akan berdampak terhadap pengurangan kesempatan dalam upaya peningkatan produktivitas regional dan akan menambah beban bagi masyakat. Secara perlahan masyarakat akan berpotensi menjadi golongan miskin. Dalam buku Sadono Sukirno ditulis bahwasanya akan ada efek buruk akan adanya pengangguran yakni pendapatan masyarakat yang bekurang dan pada akhirnya akan mengurangi kesejahteraan mereka.[93]

Kebijakan yang diambil pemerintah sendiri untuk mengurangi tingkat pengangguran yakni dengan meningkatkan investasi di bidang industri yang nantinya akan dapat menyerap tenaga kerja baru di wilayah sekitar sehingga pengangguran dapat berkurang secara perlahan.

[91]Retnowati, "Diah dan Harsuti, Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah" *Jurnal Ekonomi*, (Purwokerto: Universitas Wijayakusuma, 2014), 614.
[92]Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN.2010), 359.
[93]Sadono Sukirno, *Pengantar teori makroekonomi, cetakan ke 15....*, 475.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**B. Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Secara Simultan**

Pengaruh dari variabel Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran secara bersama-sama terhadap Tingkat Kemiskinan menggunakan uji F. Dalam tabel 4.12 bahwasanya nilai F hitung sebesar 2.969415 dan nilai prob F statistic 0,000001 yang kurang dari 0,05 maka variabel x secara bersama sama mempengaruhi variabel y yang artinya adanya pengaruh secara simultan antar variabel x yakniProduk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan sebagai variabel y. Selain itu keempat varibel independen ini bisa menjelaskan variabel dependenya yakni Tingkat Kemiskinan yang sebesar 75 % sedangkan sisanya sebesar 25 % dijelaskan oleh variabel lain, dimana variabel itu tidak dimasukan dalam penelitian.

Kemiskinan sendiri merupakan masalah utama yang harus diselesaikan, kemiskinan dapat dipengaruhi oleh PDRB, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran. Jumlah penduduk yang banyak jika tidak di imbangi dengan kualitas sumber daya manusia dan pendidikanyang memadai, maka akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yag tidak terkontrolsehingga akan dapat menambah beban pengangguran dan jumlah penduduk miskin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan perhitungan secara parsial maka :
   a. Tidak ada pengaruh antara variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan yang dibuktikan dengannilai prob sebesar 0.1766 > 0.05 . Hal ini menununjukan Produk Domestik Regional Bruto tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.
   b. Tidak ada pengaruh antara variabel Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan yang dibuktikan dengan hasil nilai prob sebesar 0.2153 > 0.05. Hal ini menununjukan jumlah penduduk tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.
   c. Ada pengaruh antara variabel Angka Buta Huruf terhadap Tingkat Kemiskinan yang dibuktikan dengan hasil nilai prob sebesar 0.0090 < 0.05 . Hal ini menununjukan Angka Buta Huruf mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ada pengaruh antara variabel Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan yang dibuktikan dengan hasil nilai prob sebesar 0.0000 < 0.05. Hal ini menununjukan pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

2. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, angka Buta Huruf, dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017. Yang dibuktikan dengan nilai F Hitung sebesar 2.969415 dan nilai F prob sebesar 0.0000001, hasil dari koefisien Rsquared sebesar 0.753015 yang artinya Tingkat kemiskinan dapat dijelaskan sebesar 75% oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Angka Buta Huruf, dan pengangguran. Sisanya bisa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa yakni :

1. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur
   a. Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh dengan kemiskinan di Jawa Timur maka pemerintah harus meningkatkan produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh kebupaten/kota Jawa Timur ini merupakan solusi agar meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto dapat mempnegaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.
   b. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka pemerintah harus meningkatkan angka melek huruf. Upaya dari pemerintah sangat diperlukan guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terlebih dari golongan miskin. Pemerintah sendiri harus lebih optimal dalam program pendidikan kepada siswa miskin karena mereka sangat perlu dan program itu dapat meringankan beban mereka.
   c. Dalam upaya mengurangi pengangguran pemerintah harus bekerja sama dengan industri yang ada di wilayah tersebut untuk menciptakan lapangan kerja yang banyak guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi pengangguran yang dari tahun ketahun semakin bertambah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis, diharapkan agar dapat menambah model variabel karena model yang ada dalam peneltian saat ini masih terbatas. Oleh karena itu diperlukan perkembangan selanjutnya yang lebih mendalam agar mendapatkan hasil yang baik dan nantinya bisa berguna sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

   b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memastikan data yang akan diteliti agar hasilnya benar benar valid dan memakai data numerik yang sejenis.

,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Ariefianto, M. Doddy. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-views*. Jakarta: Gramedia, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006.

Arsyad, Lincolin . *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010

----------.. *Ekonomi Pembangunan edisi ke* 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

----------.*Ekonomi Pembangunan edisi ke* 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur dalam https://www.bps.go.id/ di akses pada 31 Oktober 2018.

----------. dalam https://www.bps.go.id/ di akses pada 06 Januari 2019.

----------. *Jawa Timur Dalam Angka 2016*. Surabaya :BPS, 2016.

----------. *Jawa Timur Dalam Angka 2017*. Surabaya :BPS, 2017.

----------. *Jawa Timur Dalam Angka 2018*. Surabaya :BPS, 2018.

----------. *Statistik Pendidikan di Provinsi Jawa Timur*. Surabaya :BPS, 2017.

Cholil, Abdullah. *Konferensi Kependudukan Indonesia : Penduduk Sebagai Pelaku Utama dan Sasaran Pembangunan.* Jakarta:Kantor Menteri Kependudukan/ BKKBN, 2002.

Dajan, Anton. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3S, 2001.

DMP Jawa Timur dalam https://dpmd.Jawa_Timurprov.go.id/home-mainmenu-1/90-berita/603-jalin-matra-dan-feminisasi-kemiskinan. diakses pada 8 oktober.

Gujarati, Darmodar. *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga, 2004.

Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung:Humaniora. 2004.

Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2015.

Ihsan,Fuad. *Dasar Dasar Kependidikan komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indriantoro. *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 1999

Jhignan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaancetakan 1*.Jakarta : Rajawali Press , 1992.

Kadir. *Statistika terapan Konsep, Contoh dan Analisa data dengan program SPSS*. Jakarta :Rajawali Pers, 2015.

Kuncoro, Mudrajat. *Ekonomi Pembangunan : Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : YKPN, 1997.

Lestari,Riana Puji. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015". Skripsi-- UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Noor, Juliansah. *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis, desertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Pangestika, Styfanda. Analisis *Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*. Skripsi-- Universitas Negeri Semarang, 2015.

Retnowati, Diah dan Harsuti, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah" *Jurnal Ekonomi*. Purwokerto: Universitas Wijayakusuma, 2014.

Said, Rusli. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga P3ES, 2001.

Satria, Dias. *Analisis Regresi*. Malang: Universitas Brawijaya, Tt.

Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana prenada Media, 2013.

Situs Resmi Bank Indonesia, dalam http://www.bi.go.id/ di akses 23 Desember 2018

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.

----------. *Metode penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2004.

----------. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharto, Buana dan Ari. *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.

----------. *Perekayasa Metodologi penelitian*. Yogayakarta:Tp ,2004.

Sujarrweni, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

----------. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.

----------. *Pengantar Teori Makroekonomi, cetakan ke 15*. Jakarta : FE-UI, 2004.

Sukmagara, Prima. *"Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah"*. Skripsi—Univesrsitas Diponegoro,2011.

Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2003.

Supriatna, Tjahya. *Birokrasi Pemberdayaan Dan Pengentasan Kemiskinan*,(Bandung ;Humaniora Utama Press, 1997.

Skuosen, Mark.*Sejarah Pemikiran Sang Maestro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia 1965-2018*. Bogor:Ghalia Indonesia. 2018.

----------.*Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Bogor:Ghalia Indonesia. 2001

----------. *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia 2001.

Tiwon, Silvia. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1987.

Todaro, P Michael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ke 2 Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta: Erlangga. 1994.

----------.*Pembangunan Ekonomi, Edisi Ke 5*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

----------.*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta: Erlangga. 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id